**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Karena hal itu merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan strategi yang tepat dan efektif. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan unsur-unsur yang diharapkan meningkatkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Depdiknas, 2003: 2) tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Fungsi dan tujuan dari Pendidikan Nasional itu sendiri berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan IPS memegang peranan penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini karena mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pembelajaran IPS membekali siswa sejumlah pengetahuan sosial, sikap dan keterampilan dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. IPS yang disajikan di Sekolah Dasar adalah IPS yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa Sekolah Dasar sebagai pondasi untuk dilanjutkan pada pendidikan. IPS tidak memaksakan peserta didik pada suatu perkembangan tertentu, tetapi sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungan tempat tinggal dia berada sehingga pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai IPS dapat dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Perlunya pembelajaran IPS yang berkualitas, seperti yang dikatakan oleh Alvin Tofler (1995) dalam mengembangkan dunia pendidikan harus mengacu kepada kebutuhan anak didik di masa yang akan datang dengan sebutan “*super-industrial education system*”. Berkaitan dengan hal tersebut menurut Tilaar (2000) diperlukan pokok-pokok paradigma baru dalam pendidikan nasional, salah satunya diarahkan untuk mengembangkan tingkah laku yang menjawab tantangan internal dan global. Keduanya menuntut adanya *human capital* yang membawa keunggulan dalam sebuah persaingan atau kompetisi, atau tantangan . Karena itulah pendidikan dikembangkan dengan berbasis kompetensi.

Sebagaimana tercantum dalam kurikulum tujuan diberikannya IPS antara lain: agar siswa menghadapi perubahan keadaan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Proses pembelajaran biasa menjadi tuntutan tujuan yang demikian tinggi, maka perlu dikembangkan materi serta proses pembelajarannya yang sesuai.

Adapun tujuan IPS, khususnya di sekolah dasar menurut kurikulum KTSP 2006 (Depdiknas 2006) yaitu agar siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Kondisi pembelajaran IPS di negara kita sampai saat ini masih banyak diwarnai dengan menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah. Metode ceramah itu lebih menitikberatkan pendidik sebagai pusat informasi, sedangkan peserta didik hanya menjadi pendemgar saja. Ditambah lagi pendidik sering menugaskan peserta didik untuk menghapal atau mencatat semua materi pembelajaran IPS. Pada akhirnya seringkali kita mendengar bahwa pembelajaran IPS itu sangat membosankan, jenuh bahkan peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak antusias dalam proses pembelajaran tersebut, yang berdampak tidak berhasilnya peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Permasalahan yang terdapat di SD Negeri Rancaekek III yang akan menjadi tempat penelitian, pendidik masih menggunakan metode pembelajaran klasik yaitu ceramah. Pembelajaran yang terpusat pada pendidik menentukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dikelas, interaksi aktif antara peserta didik dan pendidikatau peserta didik dengan peserta didik lainnya jarang terjadi. Peserta didik kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan, peserta didik kurang bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri. Pengetahuan yang didapat bukan yang dibangun sendiri secara bertahap oleh peserta didik atas pemahaman sendiri. Karena peserta didik jarang menemukan jawaban atas permasalahan atau konsep yang dipelajari. Dengan keadaan kelas seperti itu sulit bagi pendidik untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang relatif rendah dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran IPS.

Jumlah siswa kelas V SDN Rancaekek III berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki- laki dan 15 siswa perempuan. Prestasi belajar peserta didik ketika pembelajaran di kelas V pada mata pelajaran IPS tentang tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu- Budha dan Islam pada K.D menceritakan tokoh- tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha dan Islam di Indonesia belum memenuhi KKM. KKM yang telah wali kelas V SDN Rancaekek III tetapkan pada K.D tersebut adalah 66. Dari hasil observasi peneliti, di dapat nilai peserta didik kelas V SDN Rancaekek III pada materi menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha dan Islam di Indonesia sebagaimana yang tertera pada tabel di bawah ini.

Dilihat dari tabel diatas dari 31 peserta didik, yang tuntas mencapai KKM hanya 18 orang peserta didik dengan persentasi keberhasilan peserta didik 31,25 %. Sementara 13 peserta didik lainnya memperoleh dibawah KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V (Hj. Ika Rostika S.Pd.SD), hasilnya sebagai berikut :

1. Peserta didik masih kurang dalam berinteraksi dengan peserta didik lainnya pada saat pembelajaran.
2. Penyajian materi pembelajaran kurang menarik.

Dari faktor diatas, dalam pembelajaran pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan pembelajaran IPS, pendidik kurang tepat dalam memilih strategi dan metode dalam menyampaikan pembelajaran. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam menggunakan strategi, metode dan teknik belajar serta kurang variatifnya pendidik dalam menggunakan metode-metode pembelajaran tersebut yang sesuai dengan matei yang akan disampaikan pendidik ketikan proses belajar mengajar berlangsung.

Pendidik dapat memilih strategi, metode dan teknik belajar dengan leluasa dan dapat menggunakannya sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran IPS. Sehingga diharapkan tujuan pendidikan nasional, tujuan kurikulum, maupun tujuan kompetensi dasar dapat tercapai dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Dan kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang utama untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Untuk itu, agar peserta didik tertarik pada mata pelajaran IPS serta mampu mengaplikasikannya. Diperlukan suatu metode pembelajaran IPS yang berbeda dalam kegiatan proses belajar mengajarnya, yakni lebih interaktif, tidak monoton, memberikan keleluasaan berfikir pada peserta didik serta peserta didik ikut terlibat langsung dalam proses belajar mengajarnya. Agar proses pembelajaran bagi peserta didik lebih bermakna. Pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar mengajar adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi saja, tapi sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pola pikirnya dan kemampuan dasarnya.

Atas dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan model pembelajaran *cooperative learning.* Pendekatan dalam pembelajaran lebih komperehensif dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Salah satu model *cooperative learning* yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yaitu melalui model *cooperative learning* teknik *jigsaw.*

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Jigsaw”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka perumusan masalah sebagai berikut : “Apakah melalui penggunaan model cooperative learning type jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia di kelas V SDN 3 Rancaekek”.

Secara rinci rumusan masalah dapat dijabarkan :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning type jigsaw* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia ?

2. Bagaimana penerapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning type jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tentang menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia?

3. Apakah model pembelajaran *cooperatif learning type Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia ?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini secara umum dapat dijabarkan :

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning type jigsaw tentang menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperatif learning type jigsaw* pada pembelajaran IPS tentang menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia agar hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Rancaekek meningkat.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas V SDN 3 Rancaekek dengan menggunakan model *cooperative learning type jigsaw* tentang menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Rancaekek tentang menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia setelah menggunakan model *cooperative learning type jigsaw*.

1. **Manfaat Penelitian**

Secara teoritis manfaat PTK dapat memberikan manfaat sebagai peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya. Melalui PTK, masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar secara optimal dapat diwujudkan secara sistematis.

Secara praktis hasil dari penelitian tindakan kelas ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi perseorangan/intitusi dibawah ini :

1. **Bagi guru**
2. Dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar.
3. Dapat mengaplikasikan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.
4. **Bagi siswa**
5. Dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar.
6. Dapat meningkatkan efektivitas penggunaan model pembelajaran.
7. **Bagi sekolah**
8. Memberikan kesempatan kepada sekolah dan para guru untuk mampu membuat perubahan ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
9. **Bagi Lembaga**

Menambah wawasan bagi mahasiswa untuk menghadapi profesi sebagai guru SD kelak.

1. **Bagi peneliti**

Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan.

**BAB II**

**KAJIAN TEORITIS**

1. **Kajian Teori**
2. **Pengertian Belajar dan Pembelajaran**
3. **Belajar**

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (apektif).

Menurut Gagne dalam (Suprijono, 2009:2) Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Sementara Singer dalam (Nara, 2010:4) mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku yang relative yang disebabkan praktik atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa seseorang dikatakan telah belajar kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya, bukan karena pertumbuhan fisik dan kedewasaannya. Belajar bukan menghapal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri sendiri. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Pendidik sebagai fasilitator dan motivator peserta didik yang memiliki beragam potensi, karakter dan kebutuhan dalam belajar perlu memahami karakteristik perilaku belajar peserta didik. Menurut Makmun (2007:158) kita dapat mengidentifikasi beberapa ciri perubahan yang merupakan perilaku belajar peserta didik, diantaranya :

1. Bahwa perubahan intensional, dalam arti pengalaman atau praktik atau latihan itu dengan sengaja dan disadari dilakukannya dan bukan secara kebetulan, dengan demikian perubahan karena kemantapan dan kematangan atau karena penyakit tidak dipandang sebagai perubahan hasil belajar.
2. Bahwa perubahan itu positif, dalam arti sesuai seperti yang diharapkan (*normative*) atau kriteria keberhasilan (*criteria of success*) baik dipandang dari segi siswa (tingkat abilitasnya) maupun dari segi guru (tuntutan masyarakat orang dewasa sesuai dengan tingkatan standar kulturnya).
3. Bahwa perubahan itu efektif, dalam arti membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu (setidak-tidaknya sampai batas waktu tertentu) relative tetap dan setiap saat dalam pemecahan masalah (*problem solving*), baik dalam ujian, ulangan, dan sebagainya maupun dalam penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Belajar terjadi karena adanya dorongan dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar. Tujuan belajar sangat banyak dan bervariasi seperti yang dikemukakan oleh Suprijono, (20011:5).

Tujuan belajar yang ekplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan intruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan instruksional lazim disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis, dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

Dari uraian di atas nampak bahwa belajar merupakan rangkaian aktivitas yang kompleks, tetapi dilakukan dengan sadar oleh seseorang yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku.

1. **Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Menurut Trianto (2009:17)menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangkan mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut [Wikipedia](http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran) <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran> diakses pada hari rabu tanggal 25 september 2013 pukul 19.03. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

1. **Model Pembelajaran**
2. **Pengertian Model pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas.

Mills ( dalam Suprijono, 2011 :45) mengatakan bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan oengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.

Sementara menurut Joice dan Weil (dalam Isjoni, 2007 :50) model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur mata pelajaran, dan member petunjuk kepada pengajar di kelasnya.

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Melalui model pembelajaran pendidik dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dalam penerapannya model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda.

Model pembelajaran perlu dipahami pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam prakteknya semua model pembelajaran bisa dikatakan jika memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran. Hasan, (dalam Isjoni, 2011:50) mengatakan ada lima prinsip model pembelajaran sebagai berikut :

Pertama, semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas belajar siswa, maka hal itu makin baik. Kedua, semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik. Ketiga, sesuai dengan siswa belajar dengan cara yang dilakukan. Keempat, dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru. Kelima, tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi, dan proses belajar yang ada.

Melalui model pembelajaran pendidik dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik.

1. **Model *Cooperative learning***

Sebagai model pembelajaran yang sistematis yang mengelompokkan peserta didik untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif, cooperative learning mengintregasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademis. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham kontruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori kontruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana peserta didik harus secara individual menemukan informasi dan memberikan informasi yang telah didapat itu kepada orang lain.

Seperti yang telah dijelaskan Rusman (2012: 203)

Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar berkelompok. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan *Cooperative learning*, bahwa pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemikiran bersama diantara peserta belajar itu sendiri. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Dalam sistem belajar yang kooperatif siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.

Sedangkan menurut Sanjaya (2012: 203) *Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Adapun pengertian *Cooperative learning* Menurut Johnson (2012: 204) :

*Cooperative learning* adalah teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Adapun yang berkenaan dengan pengelompokan siswa dapat ditentukan berdasarkan atas: (1) minat dan bakat siswa, (2) latar belakang kemampuan siswa, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

Nurulhayati (2012: 204) Mengemukankan lima unsur dasar model *Cooperative* learning, yaitu:

(1) ketergantungan yang positif, adalah suatu bentuk kerja sama yang sangat erat kaitannya antara anggota kelompok. Kerja sama ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Siswa benar-benar mengerti bahwa kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan anggotanya.

(2) pertanggung jawaban individual, Maksud dari pertanggung jawaban individual adalah kelompok tergantung pada cara belajar perseorangan seluruh anggota kelompok. Pertanggung jawaban memfokuskan aktivitas kelompok dalam menjelaskan konsep pada satu orang dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok siap menghadapi aktivitas lain di mana siswa harus menerima tanpa pertolongan anggota kelompok.

(3) kemampuan bersosialisasi, Kemampuan bersosialisasi adalah sebuah kemampuan bekerja sama yang biasa digunakan dalam aktivitas kelompok. Kelompok tidak berfungsi secara efektif jika siswa tidak memiliki kemampuan bersosialisasi yang dibutuhkan.

(4) tatap muka, Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi.

(5) evaluasi proses kelompok. Kegiatan interaksi ini akan memberi siswa bentuk sinergi yeng menguntungkan semua anggota. Guru menjadwalkan waktu bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama lebih efektif.

Berdasarkan pendapat di atas belajar dengan kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi peserta didik berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat (sharing ideas). Dalam melaksanakan model pembelajaran cooperative learning, peserta didik memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, baik keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran, dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas.

Model cooperative learning merupakan model pembelajaran yang lebih menempatkan peserta didik sebagai subjek pendidikan, bukan sebagai objek pendidikan. Peserta didik diberi kebebasan untuk belajar bersama sesuai dengan keinginan dan keleluasannya tanpa ada tekanan pihak lain, sehingga tumbuh dari dalam dirinya untuk belajar dengan sepenuh hati. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antar pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan pendidik.

Menurut Slavin (dalam Jauhar, 2011:54) tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan peserta didik keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat dimana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung sama lain dan dimana masyarakat secara budaya semakin beragam.

1. ***Cooperative Learning Metode Jigsaw***

Model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Aronson. dkk di Universitas Texas. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Siswa diminta untuk membaca suatu materi dan diberi lembar ahli (*expert sheet*) yang memuat topik-topik berbeda untuk tiap anggota tim yang harus dipelajari pada saat membaca. Apabila siswa telah selesai membaca, selanjutnya dari tim berbeda dengan topik yang sama bertemu (berkumpul) dalam kelompok ahli, untuk mendiskusikan topik mereka selama waktu yang ditentukan. Selanjutnya ahli-ahli ini kembali ke tim masing-masing untuk menyampaikan kepada anggota yang lain dalam satu tim asal. Pada akhirnya siswa mengerjakan kuis yang mencakup semua topik dan skor yang diperoleh menjadi skor tim. skor yang dikontribusi oleh siswa kepada timnya menjadi dasar sistem peningkatan skor individual. Siswa dengan skor tinggi dalam timnya dapat menerima sertifikat atau penghargaan lainnya. Kunci dari pembelajaran tipe JIGSAW adalah saling kertergantungan, yaitu setiap siswa bergantung pada anggota satu timnya untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan agar mengerjakan kuis dengan baik.

Peran guru dalam model pembelajaran kooperative tipe jigsaw adalah mefasilitasi dan memotivasi para anggota kelompok ahli agar mudah untuk memahami materi yang diberikan. Kunci tipe Jigsaw ini adalah interdependence setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan. Artinya para siswa harus memiliki tanggunga jawab dan kerja sama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang biberikan.

Menurut Slavin ( 1995: 122 ) Kegiatan instruksional yang secara reguler dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW terdiri atas membaca, diskusi kelompok ahli, laporan tim, tes, dan penghargaan tim.

1)      Membaca

Siswa menerima topik ahli dan membaca materi yang ditnjuk untuk menggali informasi (mendalaminya).

2)      Diskusi kelompok ahli

Siswa dengan topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok ahli.

3)      Laporan tim

Ahli-ahli kembali pada timnya dan mengajarkan topik mereka kepada anggota yang lain dalam satu timnya.

4)      Tes

Siswa mengerjakan kuis individual yang mencakup semua topik.

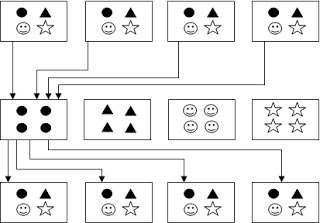
5)      Penghargaan tim

Tim dimungkinkan mendapatkan sertifikat atau penghargaan lain apabila skor rata-rata mereka melebihi kriteria tertentu.

Penilaian dalam pembelajaran kooperatif dilakukan dengan tes atau kuis tentang bahan pembelajaran. Dalam banyak hal, butir-butir tes pada kuis ini harus merupakan satu jenis tes obyektif *paper and pencil*, sehingga butir-butir itu dapat diskor di kelas atau segera setelah tes diberikan.

 Langkah-langkah dalam penerapan teknik Jigsaw adalah sebagai berikut :

1. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 – 6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam tipe Jigsaw ini, setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (*Counterpart Group/CG*). Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal ini oleh Aronson disebut kelompok Jigsaw (gigi gergaji). Misal suatu kelas dengan jumlah 40 siswa dan materi pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri dari 5 bagian materi pembelajaran, maka dari 40 siswa akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 8 siswa dan 8 kelompok asal yang terdiri dari 5 siswa. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal.

[](http://2.bp.blogspot.com/-O9zJtwQvOtA/T9vbuDLNSuI/AAAAAAAAAGw/u_6wfw0I6F0/s1600/gambar+jigsaw.bmp)

 skema pembelajaran jigsaw

|  |
| --- |
|  |
|  |  |

Keterangan :

Baris I dan III  :  Kelompok Asal

Baris II             :  Kelompok Ahli

                               Gambar 2.1.  Contoh Pembentukan Kelompok Jigsaw

1. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
2. Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
3. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
4. Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.
5. Perlu diperhatikan bahwa jika menggunakan Jigsaw untuk belajar materi baru maka perlu dipersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtut serta cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
6. **Tujuan Pembelajaran *Cooperative Learning Metode Jigsaw***

Menurut Trianto (2010: 57) menyatakan bahwa

Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok. Karena siswa bekerja dalam satu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

Sedangkan menurut Eggen dkk (2009: 58) tujuan pembelajaran kooperatif

Merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Adapun tujuan kooperatif menurut Ibrahim, dkk (2009: 59)

Struktur tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut. Tujuan-tujuan pembelajaran ini mencangkup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Menurut Trianto (2010: 60) menyebutkan tujuan pembelajaran kooperatif adalah

Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, budaya dan agama, strata sosial, kemempuan, dan ketidak mampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peliang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

Berdasarkan tujuan kooperatif *Metode Jigsaw* di atas, maka dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Metode Jigsaw* bertujuan agar siswa mampu mencapai tujuan mereka jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut.

1. **Alasan Menggunakan Model *Cooperative Learning Metode Jigsaw***

Alasan yang di kemukakan oleh Nur Asma (2006:15) dalam penggunaan *Cooperative* learning, dengan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative* learning berpusat pada siswa.
2. Proses pembelajaran dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok
3. Pembelajaran *Cooperative* juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik
4. Guru harus bisa menciptakan strategi yang tepat jangan terkesan asal-asalan
5. Pembelajaran *Cooperative* merupakan pembelajaran yang menyenangkan karena masing-masing siswa dalam kelompoknya bisa saling membantu.

**(Nur Asma, 2006. Model pembelajaran kooperatif. Jakarta. Depdiknas)**

1. **Langkah-langkah Penggunaan Model *Cooperative Metode Jigsaw***

Kesuksesan model pembelajaran ini di ukur dari kelengkapan materi pelajaran dan dipusatkan media yang digunakan dalam pembelajaran. http://gurupembaharu.com/home/delapan-langkah-metode-jigsaw/

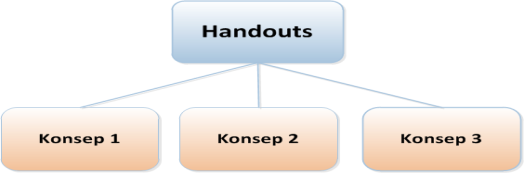
Data hasil pelaksanaan supervisi pelaksanaan pembelajaran pada beberapa sekolah menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil guru yang berpengalaman menerapkan **metode jigsaw**secara mandiri. Sebagian besar guru memiliki pengetahuan yang cukup tentang metode ini, namun belum mencoba untuk menerapkannya karena belum yakin terampil melaksanakan pembelajaran dengan metode tersebut.Menyikapi kondisi seperti itu,  dipandang perlu untuk menyusun panduang praktis menerapkan metode ini terutama untuk meningkatkan inisiatif siswa mengembangkan pengetahuannya secara mandiri serta mengintegrasikan pemahaman berberapa konsep melalui kegiatan pada satu waktu yang dieksplorasi oleh siswa secara mandiri. Prosedur penerapannya melalaui delapan tahap berikut.

**Langkah Pertama**

Guru merencanakan pembelajaran yang akan menghubungkan beberapa konsep dalam satu rentang waktu secara bersamaan. Misalnya, pada mata pelajaran IPS di SD, siswa akan memperlajari tokoh-tokoh sejarah pada masa hindu-budha. Tentu saja perlu menyiapkan RPP dengan menerapkan metode Jigsaw.

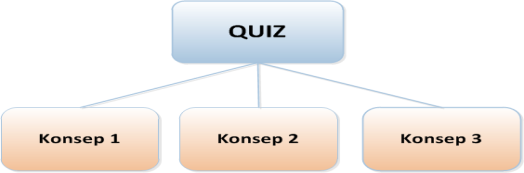
**Langkah Kedua:**

Siapkan handout materi pelajaran untuk masing-masing konsep sehingga guru memiliki tiga jelas handouts tentang nama tokoh-tokoh sejarah hindu-budha dan islam di Indonesia.

[](http://gurupembaharu.com/home/delapan-langkah-metode-jigsaw/handouts/)

**Langkah Ketiga**

Guru menyiapkan kuis sebanyak tiga jenis sesuai materi yang akan siswa pelajari.

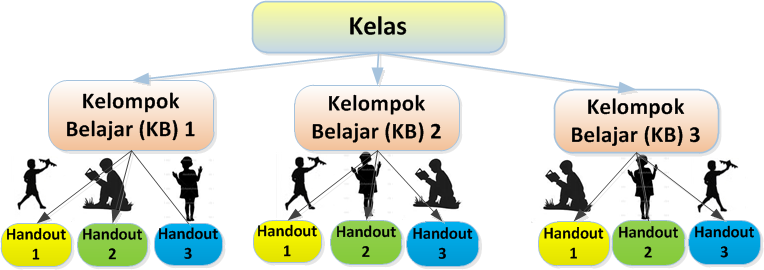
[](http://gurupembaharu.com/home/delapan-langkah-metode-jigsaw/quiz/)

**Langkah Keempat:**

Bagilah kelas dalam tiga kelompok. Guru menyampaikan pengantar diskusi kelompok dengan menjelaskan secara sangat singkat (1) topik yang akan dipelajari masing-masing kelompok, (2) tujuan dan indikator belajar yang diharapkan (3) bentuk tagihan tiap kelompok (4) prosedur kegiatan (5) sumber belajar yang dapat siswa gunakan. Diskusi dimulai, siswa aktif mempelajari materi, guru menjadi pemantau dan fasilitator.

Masing-masing kelompok bersiap untuk mempelajari tiga konsep yang telah ditentukan. Tiap kelompok terbagi dalam sub kelompok masing-masing mempelajari satu hand out. Pada saat diskusi setiap sub kelompok mendalami satu konsep dan sub kelompok lain berhak bertanya kepada sub kelompok lain untuk memahaminya.

Kelompok ini dalam bahasa Inggris disebut home groups, istilah itu dapat diterjemahkan secara  bebas dengan menggunakan istilah **kelompok belajar (KB)**

[](http://gurupembaharu.com/home/delapan-langkah-metode-jigsaw/kb/)

Pada bagian akhir sesi ini setiap kelompok mendalami satu konsep agar dapat menyampaikan materi kepada sub kelompok lain. Setelah memenuhi target waktu dan berdasarkan pemantauan guru siswa telah cukup memahami materi maka diskusi ditutup sementara.

**Langkah Kelima:**

Setiap sub kelompok mendalami materi pada hand out yang menjadi pegangannya. Mendalami fakta, konsep dan prosedur penerapan konsep agar ilmu yang mereka pelajari dapat mereka sampaikan kembali kepada teman-temannya. Pada fase ini  tidak ada interaksi antar sub kelompok. Kegiatan refleksi ini merupakan proses peningkatan penguasaan materi untuk menghadapi babak diskusi tim ahli.

[](http://gurupembaharu.com/home/delapan-langkah-metode-jigsaw/new-picture-1-14/)

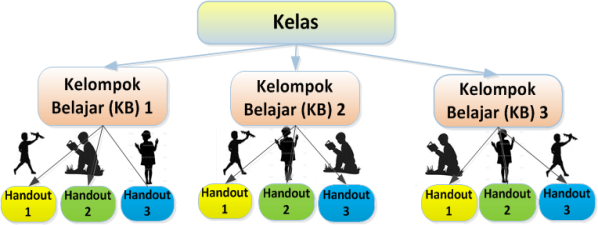
**Langkah Keenam**

Setiap subkelompok yang ahli mengenai konsep ke-1 bergabung dengan ahli konsep ke-1 dari  kelompok lain. Begitu juga dengan subkelompok ke-2 dan ke-3 sehingga membentuk struktur kelompok ahli.

Pada langkah ini siswa kembali berdiskusi. Tiap kelompok membahas satu hand out materi yang menjadi bidang keahliannya. Di sini terdapat masa kritis yang perlu guru pantau pada tiap kelompok, memastikan bahwa konsep yang siswa kembangkan sesuai dengan yang seharusnya atau tidak mengandung kekeliruan.

**Langkah Ketujuh**

Selesai mendalami materi melalui diskusi kelompok ahli, siswa kembali ke kelompo awal atau kelompok belajar. Hasil dari diskusi pada kelompok ahli dibahas kembali dalam kelompok awal. Pada tahap akhir kegiatan belajar setiap sub kelompok menyampaikan hasil diskusi pada kelompok ahli. Dengan cara ini seluruh siswa mengulang telaah seluruh materi yang harus dikuasainya. Setiap anggota kelompok memiliki catatan hasil diskusi pada tahap satu, tahap dua diskusi tim ahli dan kembali ke kelompok semula.

[](http://gurupembaharu.com/home/delapan-langkah-metode-jigsaw/kb-2/)

**Langkah kedelapan**

Guru mengukur hasil belajar siswa dengan tes atau kuis. Guru dapat menilai tingkat ketuntasan belajar dengan cara membandingkan hasil yang siswa capai dengan target yang ditetapkan dalam RPP.

1. **Kelebihan dan kekurangan Model *Cooperative* Learning Metode Jigsaw**

Model pembelajaran ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Metode Jigsaw* ini adalah:

* 1. Guru senantiasa mempelajari teknik-teknik penerapan model Cooperative Learning di kelas dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
  2. Pembagian jumlah siswa yang merata, dalam artian tiap kelas merupakan kelas heterogen.
  3. Diadakan sosialisasi dari pihak terkait tentang teknimk pembelajaran Cooperative Learning.
  4. Meningkatkan sarana pendukung pembelajaran terutama buku sumber.
  5. Mensosialisasikan kepada siswa akan pentingnya sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

sedangkan kekurangan dari model pembelajaran ini adalah :

1. Kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan pembelajaran *Cooperative Learning*.
2. Jumlah siswa yang terlalu banyak yang mengakibatkan perhatian guru terhadap proses pembelajaran relatif kecil sehingga yang hanya segelintir orang yang menguasai arena kelas, yang lain hanya sebagai penonton.
3. Kurangnya sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pembelajaran *Cooperative Learning.*
4. Kurangnya buku sumber sebagai media pembelajaran.
5. Terbatasnya ilmu pengetahuan siswa akan sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.
6. **Hakikat Pembelajaran IPS**
7. **Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memang sudah diterapkan dari jenjang SD/MI, sampai tingkat sekolah menengah baik SMP maupun SMA. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran pada jenjang pendidikan di tingkat sekolah, yang dikembangkan secara terintegrasi dengan mengambil konsep - konsep esensial dari Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora. IPS mengkaji berbagai masalah-masalah dan fenomena sosial yang ada di masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, antara lain seperti ekonomi, sejarah, geografi, dan sosiologi yang disusun secara sistematis dan terpadu yang kemudian menjadi suatu disiplin ilmu yang tidak dapat dipecah-pecah lagi karena telah terintegrasi dalam ilmu pengetahuan sosial.

Pendapat tersebut sejalan dengan yang diutarakan oleh *National* *Council for Social Studies(NCSS),* yang mendefinisikan IPS adalah sebagai berikut: *“Social studies are the integrated study of the social sciences* *and humanities to promote civic competence. Within the school* *program, social studies provides coordinated, systematic study* *drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology,* *economics, geography, histori, law, philosophy, political* *science, psychology, religion, and sociology, as well as* *appropriate content from the humanities, mathematics, and the* *natural sciences”* (Savage and Armstrong, 1996).

Menurut Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh (1999:1) menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

IPS merupakan suatu proses membahas hubungan antara manusia dan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Menurut Somantri (Sapriya, 2008 : 9), IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Menurut Moeljono Cokrodikardjo, IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni Sosiologi, Antropologi, Budaya, Psikologi, Sejarah Geografi, Ekonomi, Ilmu Politik dan Ekologi manusia yang diformulasikan untuk tujuan intruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

Berdasarkan penjelasan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu mata pelajaran yang merupakan suatu perpaduan dari sejumlah disiplin ilmu sosial seperti geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan dan masih banyak lagi. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) lebih banyak menekankan hubungan antara manusia dengan masyarakat, hubungan manusia didalam masyarakat, disamping hubungan manusia dengan lingkungan fisiknya.

1. **Tujuan Pembelajaran IPS**

Tujuan merupakan ukuran untuk mengetahui tercapainya tindaknya program yang telah ditetapkan. Tujuan IPS memiliki tujuan agar kita tidak salah dalam pendidikan IPS dan agar kita sebelum mengajar terlebih dahulu mempunyai konsep dan strategi agar kita langsung pada apa yang akan diajarkan.

Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga Negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terutama membantu para peserta didik selaku warga negara agar mampu menjadi warga negara yang baik, dan mampu untuk mengambil keputusan secara rasional dengan dasar informasi yang mencukupi, dalam kaitan dengan permasalahan sosial yang hasilnya tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi, keluarga, tetapi juga berguna bagi masyarakat dan bangsanya sebagai bentuk perwujudan cinta tanah air.

IPS diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat di identifikasi. Ditingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPS dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Standar kompetensi (SK) dan kompetensi Dasar (KD) di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum disetiap satuan pendidikan. Pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Komepetensi Dasar (KD) didasarkan pada pemberdayaann peseta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmuiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Ilmu pengetahuan dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar tentang sejarah, ekonomi, geografi, dan ilmu sosial yang lain. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang di cinta damai. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang dikaitkan (BSNP, 2007 : 575 )

Menurut BSNP (2006: 45), IPS bertujuan agar peserta didik memiliki

kemampuan sebagai berikut:

(1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan

lingkungannya;

(2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu,

inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;

(3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan

kemanusiaan;

(4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi

dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global

Selanjutnya, tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar berdasarkan KTSP 2006 adalah sebagai berikut :

1. mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa,
2. memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dan
3. memberi bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya (Depdiknas, 2006).

Berdasarkan pada beberapa pandangan di atas, dapat diformulasikan bahwa pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar, adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari IPS pada jenjang sekolah dasar sebagaimana dideskripsikan di atas, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Sehingga kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metoda, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan (Lasmawan, 2008; McComak, 2007), agar pembelajaran IPS di sekolah dasar benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Karena pengkondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Numan Soemantri (2001: 43) “ tujuan IPS disekolah adalah menumbuhkan nilai-nilai kewarganegaraan, moral, idiologi negara, dan agama.” Gross, dalam (Etin Solihatin, 2009: 14-15) menyebutkan bahwa tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Secara tegas ia mengatakan “*to prepare students to be will-functioning citizen* *in a democratic society”.* Tujuan lain dari IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan berbagai definisi tentang tujuan pembelajaran IPS di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki ketrampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, orang lain, maupun negara, serta menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta memiliki rasa cinta tanah air dan kepedulian sosial yang tinggi. Ilmu Pengetahuan Sosial juga bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik dalam kehidupan berbangsa.

IPS di SD/MI berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Indikator yang terdapat dalam Standar kompetensi mata pelajaran pengetahuan sosial adalah kemampuan untuk mengembangkan konsep kehidupan sosial dan kemampuan untuk menerapkan konsep kehidupan sosial melalui praktik atau pengalaman belajar (Depdiknas, 2007: 8).

1. **Strategi Pembelajaran IPS**

Dalam dunia pendidikan, istilah strategi sangat umum digunakan biasanya istilah strategi akan berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran. Menurut J.R David (dalam Sapriya, 2007:134) mendefinisikan strategi sebagai : “ *a plan, method, or series sctivities designed to archieves a particular educatioanal goal*”. Artinya bahwa strategi pembelajaran meliputi rencana, metode dan seperangkat aktivitas yang dirancang untuk mencapai sejumlah tujuan pembelajaran tertentu.

Sedangkan menurut Nara, (2010:77) strategi pembelajaran adalah cara sistematis yang dipilih dan digunakan seorang pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diambil dua komponen penting yang terdapat dalam pengertian strategi. Komponen pertama adalah rencana tindakan yang meliputi penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber dalam proses pembelajaran. Komponen kedua adalah strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai pendidik yang kreatif dan inovatif pemilihan strategi pembelajaran sangatlah penting, karena dalam pemilihan strategi pembelajaran dibutuhkan kreatifitas dan keterampilan pendidik dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan situasi kondisi yang dihadapinya. Dimana strategi pembelajaran merupakan perpaduan urutankegiatan belajar mengajar, pengorganisasian materi pelajaran dan peserta didik, peralatan dan bahan yang akan digunakan selama proses pembelajaran serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran.

1. **Metode Pembelajaran IPS SD**

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan anak akan memperleh pemahaman yang lebih luas dan mendalami pada bidang ilmu yang berkaitan.

Sesuai dengan karakteristik anak dan IPS SD, maka metode ekspositori akan menyebabkan peserta didik bersikap pasif, dan menurunkan derajat IPS menjadi pelajaran hapalan yang membosankan. Pendidik yang bersikap memonopoli peran sebagai sumber informasi, selayaknya meningkatkan kinerjanya dengan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti menyajikan cooperative learning type jigsaw, membaca sajak, buku (novel), atau suara/ majalah/ jurnal agar peserta didik diikutsertakan dalam aktivitas akademik. Menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) yang memungkinkan anak mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan penekanan belajar sambil bekerja, sementara pendidik menggunakan berbagai sumber pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

1. **Tokoh Sejarah Masa Hindu, Budha, dan Islam**

Agama Hindu berasal dari India. Agama Hindu sampai ke Indonesia dibawa oleh para pedagang. Para pedagang dari India menyebarkan agama dan kebudayaan mereka sambil berdagang. Namun, banyak ahli juga berpendapat bahwa kaum [Brahmana](http://id.wikipedia.org/wiki/Brahmana/) yang telah membawa agama Hindu ke tanah air kita. Banyak sekali tokoh agama hindu, diantaranya adalah sebagai berikut.

**1. Aswawarman**

**Aswawarman**adalah raja Kutai kedua. Ia menggantikan **Kudungga**sebagai raja. Sebelum masa pemerintahan Aswawarman, Kutai menganut [Animisme](http://id.wikipedia.org/wiki/Animisme/) . Ketika Asmawarman naik tahta, ajaran Hindu masukke Kutai. Kemudian kerajaan ini menganut agama Hindu. Aswawarmandipandang sebagai pembentuk dinasti raja yang beragama Hindu. AgamaHindu masuk de dalam sendi kehidupan [Kerajaan Kutai](http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajaan_Kutai/) . KeturunanAswawarman memakai nama-nama yang lazim digunakan di India. Pengaruh Hindu juga tampak pada tatanan masyarakat, upacara keagamaan,dan pola pemerintahan Kerajaan Kutai.

**2. Mulawarman**

**Mulawarman**menggantikan Aswawarman sebagai raja Kutai. Mulawarman menganut agama Hindu. Kemungkinan besar pada masa pemerintahan Mulawarman telah ada orang Indonesia asli yang menjadi pendeta Hindu. Dengan demikian upacara keagamaan tidak lagi dipimpin oleh Brahmana dari India. Mulawarman mempunyai hubungan baik dengan kaum Brahmana. Hal ini dibuktikan karena semua yupa dibuat oleh pendeta Hindu. Mereka membuatnya sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada Raja Mulawarman. Sanga raja telah melindungi agama Hindu dan memberikan banyak hadiah kepada kaum [Brahmana](http://id.wikipedia.org/wiki/Brahmana/) . Agama Hindu dapat berkembang pesat di seluruh wilayah Kerajaan Kutai.

**3. Purnawarman**

**Purnawarman**merupakan raja [Tarumanegara](http://id.wikipedia.org/wiki/Tarumanegara/) . Kerajaan Tarumanegara merupakan kerajaan tertua kedua setelah Kerajaan Kutai. Purnawarman memeluk agama Hindu yang menyembah Dewa Wisnu. Prasasti-prasasti peninggalan Kerajaan Tarumanegara banyak menceritakan kebesaran Raja Purnawarman. Dalam [Prasasti Ciaruteun](http://id.wikipedia.org/wiki/Prasasti_Ciaruteun/) terdapat jejak tapak kaki seperti tapak kaki Wisnu dan dinyatakan sebagai tapak kaki Raja Purnawarman. Di bawah kepemimpinan RajaPurnawarman, Kerajaan Tarumanegara dan rakyatnya berjalan baik danteratur. Bukti keberhasilan kepemimpinan ini tercermin dalam [Prasasti Tugu](http://id.wikipedia.org/wiki/Prasasti_Tugu/) .Di prasasti itu diceritakan pembangunan saluran air untuk pengairan danpencegahan banjir.

**4. Airlangga**

**Airlangga**adalah **Raja** [**Kahuripan**](http://id.wikipedia.org/wiki/Kahuripan/) **.**Beliau memerintah pada tahun 1019-1049. Airlangga sebenarnya putera rajaBali. Beliau  dijadikan menantu oleh **Raja Darmawangsa.**Ketika pernikahan berlangsung, Kerajaan Kahuripan diserangbala tentara dari Wurawuri. Airlangga dan dibeberapa pengiringnya berhasil melarikan diri. Airlangga menyusun kekuatan untuk mengusir musuh. Usaha tersebut berhasil. Bahkan, Airlangga berhasil memperkuat kerajaan Kahuripan dan memakmurkan rakyatnya. Airlangga sebenarnya merupakan gelar yang diterima karena beliauberhasil mengendalikan air sungai Brantas sehingga bermanfaat bagi rakyat.

Ketika sudah tua, Airlangga mengundurkan diri dari pemerintahan. Beliau pergi ke gunung untuk menjadi petapa. Sebagai petapa beliau bergelar **Jatiningrat.**Urusan pemerintahan diserahkan kepada dua orang puteranya. Namun kedua puteranya bersaing memperebutkan kekuasaan. Airlangga memerintahkan [**Empu Baradah**](http://id.wikipedia.org/wiki/Empu_Baradah/)untuk membagi kerajaan menjadi dua, yakni **Panjalu (Kadiri)**dan **Jenggala.**Sungai Brantas menjadi batas kedua kerajaan baru itu.

Airlangga merupakan salah satu raja besar dalam sejarah Indonesia. Dalam patung-patung lama, beliau sering digambarkan sebagai penjelmaan Wisnu yang mengendarai garuda.

**5. Jayabaya**

**Jayabaya**adalah raja terbesar dari Kerajaan Panjalu atau Kadiri. Beliau memerintah tahun 1135-1157 M. Namanya selalu dikaitkan dengan Jangka Jayabaya yang berisi ramalan-ramalan tentang nasib Pulau Jawa. Keberhasilan dan kemasyhuran Raja Jayabaya dapat dilihat dari hasil sastra pada masa pemerintahannya. Atas perintahnya, pujangga-pujangga keraton berhasil menyusun kitab ***Bharatayudha****.*Kitab ini ditulis oleh Empu Sedah dan diselesaikan oleh [**Empu Panuluh**](http://id.wikipedia.org/wiki/Empu_Panuluh/) **.**Kitab *Bharatayudha*itu dimaksudkan untuk mengabadikan kebesaran raja dan memperingati kemenangan- kemenangan Raja Jayabaya.

**6. Ken Arok**

**Ken Arok**adalah pendiri kerajaan Singasari. Beliau juga menjadi cikal bakal raja-raja Majapahit. Mula-mula Ken Arok mengabdi kepada **Awuku** **Tunggul Ametung**di Tumapel. Tumapel termasuk wilayah kerajaan Kediri. Ken Arok jatuh cinta kepada [**Ken Dedes**](http://id.wikipedia.org/wiki/Ken_Dedes/) **,**istri Tunggul Ametung. Ken Arok membunuh Tunggul Ametung. Kemudian ia memperistri Ken Dedes dan menjadi penguasa di Tumapel.

Waktu itu di Kerajaan Kediri terjadi pertentangan antara raja dan kaum Brahmana. Kaum Brahmana melarikan diri ke Tumapel dan mendapatkan perlindungan dari Ken Arok. Kemudian, para brahmana menobatkan Ken Arok sebagai raja di Tumapel pada tahun 1222. Setelah menjadi raja, Ken Arok bergelar **Sri Ranggah Rajasa** **Amurwabhumi.**Nama kerajaannya adalah Singasari

Berita pendirian Kerajaan Singasari membuat raja Kediri Kertajaya (Dandang Gendis) marah. Kertajaya memimpin pasukan yang besar jumlahnya dari Kediri untuk menyerang Singasari. Terjadilah pertempuran besar antara Kerajaan Kediri melawan Singasari di desa Ganter. Ken Arok berhasil memenangkan pertempuran. Sejak saat itu, wilayah Kerajaan Kediri dikuasai oleh Singasari. Ken Arok tidak lama memerintah Singasari. Pada tahun 1227 beliau dibunuh oleh suruhan Anusapati, anak tirinya.

**7. Raden Wijaya**

**Raden Wijaya**adalah pendiri dan raja pertama Kerajaan Majapahit. Raden Wijaya bergelar **Kertarajasa Jayawardhana.**Sebelum menjadi raja, adalah pemimpin tentara Singasari. Dalam pertempuran melawan tentara Jayakatwang, pasukannya kalah. Beliau melarikan diri ke desa Kudadu bersama para pengikutnya. Selanjutnya, beliau menyingkir ke Madura dan minta bantuan **Wiraraja,**adipati Sumenep. Atas saran Wiraraja, Raden Wijaya menyerahkan diri kepada Jayakatwang dan mengabdikan diri kepadanya.

Raden Wijaya diizinkan untuk membuka **Hutan Tarik.**Daerah inilah yang kemudian berkembang menjadi pusat Kerajaan Majapahit. Raden Wijaya menyusun kekuatan untuk menyerang Jayakatwang. Saat itu datang pasukan Kubilai Khan dari Cina dengan tujuan menghancurkan Kerajaan Singasari. Mereka tidak mengetahui bahwa Kerajaan Singasari sudah hancur. Hal ini dimanfaatkan Raden Wijaya untuk membalas dendam kepada Jayakatwang.

Raden Wijaya bekerjasama dengan pasukan Kubilai Khan. Dalam waktu singkat, Kerajaan Kediri hancur dan Raja Jayakatwang terbunuh. Setelah itu, Raden Wijaya bersama pasukannya menyerang pasukan Kubilai Khan. Pasukan Kubilai Khan dapat dikalahkan dengan mudah. Pasukan Kubilai Khan banyak yang tewas, sisanya melarikan diri. Setelah itu, Raden Wijaya mendirikan Kerajaan Majapahit. Raden Wijaya wafat pada tahun 1309 M. Beliau didarmakan (disemayamkan) di Candi Siwa di Simping. Kedudukannya sebagai raja digantikan putranya, **Kalagemet**yang bergelar **Sri Jayanegara**

**8. Gajah Mada**

Gajah Mada adalah patih mangkubumi (maha patih) Kerajaan Majapahit. Namanya mulai dikenal setelah beliau berhasil memadamkan pemberontakan Kuti. Gajah Mada muncul sebagai seorang pemuka kerajaan sejak masa pemerintahan Jayanegara (1309-1328). Kariernya dimulai dengan menjadi anggota pasukan pengawal raja *(Bahanyangkari).* Mula-mula, beliau menjadi *Bekel Bahanyangkari*(setingkat komandan pasukan). Kariernya terus menanjak pada masa Kerajaan Majapahit dilanda beberapa pemberontakan, seperti pemberontakan Ragga Lawe (1309), Lembu Sura (1311), Nambi (1316), dan Kuti (1319). Pada tahun 1328 Raja Jayanegara wafat. Beliau digantikan oleh Tribhuanatunggadewi. Sadeng melakukan pemberontakan. Pemberontakan Sadeng dapat ditumpas oleh pasukan Gajah Mada. Atas jasanya, Gajah Mada diangkat menjadi Maha Patih Majapahit pada tahun 1334. Pada upacara pengangkatannya, beliau bersumpah untuk menaklukkan seluruh Nusantara di bawah kekuasaan Majapahit. Sumpah itu dikenal dengan [**Sumpah Palapa**](http://id.wikipedia.org/wiki/Sumpah_Palapa/) **.**

Gajah Mada tetap menjadi Patih mangkubumi ketika Hayam Wuruk naik tahta. Beliau mendampingi Hayam Wuruk menjalankan pemerintahan. Pada masa inilah Majapahit mengalami masa Kejayaan. Wilayah Majapahit meliputi hampir seluruh Jawa, sebagian besar Pulau Sumatera, [Semenanjung Malaya](http://id.wikipedia.org/wiki/Semenanjung_Malaya/), Kalimantan, dan Indonesia bagian timur hingga Papua.

**9. Hayam Wuruk**

**Hayam Wuruk**(1334-1389) adalah raja terbesar Majapahit. Beliau bergelar **Sri Rajasanagara.**Beliau adalah Putra Ratu Tribhuanatunggadewi dan Kertawardana. Di bawah pemerintahan beliau, Majapahit mengalami puncak kebesaran dan zaman keemasan. Pada masa itu, Mahapatih Gajah Mada berhasil mempersatukan seluruh Nusantara. Daerah kekuasaan Majapahit kurang lebih meliputi wilayah Indonesia saat ini. Perdagangan dengan luar negeri, terutama Cina, mencapai kemajuan, begitu pula bidang kesusastraan, seni pahat, seni bangun, kehakiman, dan agama.

Nama Hayam Wuruk terkenal dalam sejarah Indonesia karena dikisahkan dalam kitab Negarakertagama yang disusun oleh [**Empu Prapanca**](http://id.wikipedia.org/wiki/Empu_Prapa%C3%B1ca/). Peninggalan Majapahit yang terkenal dari masa pemerintahan Hayam Wuruk antara lain himpunan kitab sejarah Singsari dan Majapahit hasil karya Empu Prapanca, serta cerita sastra Arjunawiwaha dan Sutasoma gubahan Empu Tantular. Salah satu peristiwa penting ketika Hayam Wuruk berkuasa adalah kemenangan Majapahit dalam pertempuran melawan Kerajaan Sunda (Pajajaran) tahun 1351. Perang tersebut dikenal dengan sebutan Perang Bubat. Setelah Hayam Wuruk wafat (1389), Majapahit mengalami kemerosotan.

**Tokoh Sejarah Masa Budha**

Salah satu catatan sejarah yang sangat penting untuk mengetahui sejarah kerajaan Buddha, khususnya Sriwijaya adalah catatan sejarah I-Tsing. I-Tsing adalah seorang pendeta Buddha dari Cina. Pada tahun 671, beliau pergi ke India untuk mempelajari ajaran Buddha. Beliau singgah di Sriwijaya selama enam bulan untuk mempelajarai tata bahasa Sansekerta. Ketika kembali dari India I-Tsing, tinggal di Sriwijaya untuk menerjemahkan naskah-naskah Buddha berbahasa Sansekerta ke dalam bahasa Cina.

**1. Balaputradewa**

**Balaputradewa**adalah raja Sriwijaya yang memerintah sekitar abad ke-9 atau ke-10 Masehi. Beliau berasal dari keluarga Syailendra, yang berkuasa di Pulau Jawa mulai sekitar tahun 750. Ayah Balaputradewa bernama Samaragrawira dan ibunya bernama Tara. Balaputradewa kemudian bergelar **Sri Wirawairimathana.**Pada zaman pemerintahan Balaputradewa, Sriwijaya menjalin hubungan dagang dengan kerajaan-kerajaan di Jawa, [**Semenanjung Malaya**](http://id.wikipedia.org/wiki/Semenanjung_Malaya/), dan Cina. Karena itu, nama Balaputradewa juga dikenal di negeri lain. Di daerah Nalanda, India, nama Balaputradewa terpahat pada prasasti di antara puing suatu wihara kuno. Di situ tercantum Suwarnadwipa, sebutan lain bagi Pulau Sumatra atau Kerajaan Sriwijaya.

**2. Sakyakirti**

Sakyakirti adalah seorang mahaguru agama Buddha yang ada di Kerajaan Sriwijaya. Menurut kesaksian I-Tsing Sriwijaya telah menjadi pusat agama Buddha. Di sana ada lebih dari seribu pendeta yang belajar agama Buddha. Diperkirakan di Sriwijaya sudah berdiri sebuah perguruan Buddha. Perguruan ini mempunyai hubungan baik dengan perguruan Buddha yang ada di Nalanda, India.

**3. Kertanegara**

Kertanegara adalah raja terakhir dari Kerajaan Singasari. Beliau adalah cicit Ken Arok. Kertanegara memerintah tahun 1268-1292. Kertanegara bergelar **Maharajadhiraja Sri Kertanegara** **Wikrama Dharmottunggadewa.**Kertanegara adalah raja yang sangat terkenal baik dalam bidang politik maupun keagamaan. Dalam bidang politik, Jayanegara dikenal sebagai raja yang menguasai ilmu ketatanegaraan dan mempunyai gagasan memperluas wilayah kerajaannya. Kertanegara menganut agama Buddha Tantrayana Tahun 1275 Kertanegara mengirim pasukan untuk menaklukkan Kerajaan Sriwijaya. Pengiriman pasukan itu dikenal dengan ekspedisi Pamalayu. Ketika Kertanegara memerintah, Kerajaan Singasari sempat menguasai Sumatera, Bakulapura (Kalimantan Barat), Jawa Barat (Sunda), Madura, Bali, dan Gurun (bagian Indonesia Timur). Pemerintahan Kertanegara berakhir ketika diserang oleh Jayakatwang dari Gelang-gelang. Setelah Kertanegara gugur, seluruh kerajaan Singasari dikuasai oleh Jayakatwang.

**Tokoh-Sejarah Masa Islam**

Agama Islam masuk ke wilayah Indonesia dibawa oleh para pedagang dari Arab dan Gujarat. Mula-mula Islam dikenal dan berkembang di daerah Sumatra Utara, tepatnya di Pasai dan Peurlak. Dari daerah tersebut, Agama Islam terus menyebar ke hampir seluruh wilayah Nusantara. Agama Islam dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat Indonesia waktu itu. Mengapa agama Islam dapat diterima dengan mudah? Sebab-sebabnya antara lain sebagai berikut.

* Syarat-syarat untuk masuk Islam tidak sulit. Untuk masuk Islam seseorang cukup mengucapkan dua kalimat syahadat.
* Peran ulama, kyai, dan para pendakwah giat melakukan siar agama. Banyak tokoh penyebar agama Islam menggunakan sarana budaya setempat. Misalnya, beberapa wali di Pulau Jawa menggunakan sarana wayang untuk sarana dakwah.

**1. Tokoh-tokoh Sejarah Islam di Sumatera**

**a. Sultan Malik Al-Saleh**

**Sultan Malik Al-Saleh**adalah pendiridan raja pertama Kerajaan Samudera Pasai. Sebelum menjadi rajabeliau bergelar **Merah Sile**atau **Merah Selu.**Beliau adalah putera Merah Gajah. Diceritakan Merah Selu mengembara dari satu tempat ke tempat lain. Akhirnya, beliau berhasil diangkatmenjadi raja di suatu daerah, yaituSamudra Pasai. Merah Selu masuk Islam berkat pertemuannyadengan Syekh Ismail, seorangSyarif Mekah. Setelah masuk Islam,Merah Selu diberi gelar **Sultan Malik Al-Saleh**atau **Sultan Malikus Saleh.**Sultan Malik Al-Saleh wafat padatahun 1297 M.

**b. Sultan Ahmad (1326-1348)**

**Sultan Ahmad**adalah sultan Samudera Pasai yang ketiga. Beliau bergelar **Sultan Malik Al-Tahir II.**Pada masa pemerintahan beliau, Samudera Pasai dikunjungi oleh seorang ulama Maroko, yaitu [**Ibnu Batutah**](http://id.wikipedia.org/wiki/Ibnu_Batutah/) **.**Ulama ini mendapat tugas dari Sultan Delhi, India untuk berkunjung ke Cina. Dalam perjalanan ke Cina Ibnu Battutah singgah di Samudera Pasai. Ibnu Battutah menceritakan bahwa Sultan Ahmad sangat memperhatikan perkembangan Islam. Sultan Ahmad selalu berusaha menyebarkan Islam ke wilayah-wilayah yang berdekatan dengan Samudera Pasai. Beliau juga memperhatikan kemajuan kerajaannya.

**c. Sultan Alauddin Riyat Syah**

Sultan Alauddin Riyat Syah adalah sultan Aceh ketiga. Beliau memerintah tahun 1538-1571. Sultan Alauddin Riyat Syah meletakan dasardasar kebesaran Kesultanan Aceh. Untuk menghadapi ancaman Portugis, beliau menjalin kerja sama dengan Kerajaan [Turki Usmani](http://id.wikipedia.org/wiki/Turki_Usmani/) dan kerajaankerajaan Islam lainnya. Dengan bantuan Kerajaan Turki Usmani, Aceh dapat membangun angkatan perang yang baik. Sultan Alauddin Riyat Syah mendatangkan ulama-ulama dari India dan Persia. Ulama-ulama tersebut mengajarkan agama Islam di Kesultanan Aceh. Selain itu, beliau juga mengirim pendakwah-pendakwah masuk ke pedalaman Sumatera, mendirikan pusat Islam di Ulakan, dan membawa ajaran Islam ke Minang Kabau dan Indrapura. Sultan Alauddin Riyat Syah wafat pada tanggal 28 September 1571.

**d. Sultan Iskandar Muda 1606-1637)**

**Sultan Iskandar Muda**adalah sultan Aceh yang ke-12. Beliau memerintah tahun 1606-1637. Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda, Aceh mengalami puncak kemakmuran dan kejayaan. Aceh memperluas wilayahnya ke selatan dan memperoleh kemajuan ekonomi melalui perdagangan di pesisir Sumatera Barat sampai Indrapura. Aceh meneruskan perlawanan terhadap Portugis dan Johor untuk merebut Selat Malaka. Sultan Iskandar Muda menaruh perhatian dalam bidang agama. Beliau mendirikan sebuah masjid yang megah, yaitu [**Masjid Baiturrahman**](http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Raya_Baiturrahman/)**.**Beliau juga mendirikan pusat pendidikan Islam atau *dayah.*Pada masa inilah, di Aceh hidup seorang ulama yang sangat terkenal, yaitu **Hamzah Fansuri.**

Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda, disusun sistem perundang- undangan yang disebut **Adat Mahkota Alam.**Sultan Iskandar Muda juga menerapkan hukum Islam dengan tegas. Bahkan beliau menghukum rajam puteranya sendiri. Ketika dicegah melakukan hal tersebut, beliau mengatakan, “Mati anak ada makamnya, mati hukum ke mana lagi akan dicari keadilan.” Setelah beliau wafat, Aceh mengalami kemunduran.

**2. Tokoh-tokoh Sejarah Islam di Jawa**

Di pulau Jawa terdapat sembilan ulama pelopor dan pejuang pengembangan Islam. Mereka adalah Sunan Gresik, [Sunan Ampel](http://en.wikipedia.org/wiki/Sunan_Ampel), [Sunan Bonang](http://en.wikipedia.org/wiki/Sunan_Bonang), [Sunan Giri](http://en.wikipedia.org/wiki/Sunan_Giri), [Sunan Drajat](http://en.wikipedia.org/wiki/Sunan_Drajat), Sunan Kalijaga, [Sunan Kudus](http://en.wikipedia.org/wiki/Sunan_Kudus),[Sunan Muria](http://en.wikipedia.org/wiki/Sunan_Murya), dan [Sunan Gunung Jati](http://en.wikipedia.org/wiki/Sunan_Gunungjati). Mereka lebih populer dengan sebutan **Wali Songo.**

**Wali Songo**:

**a. Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim)**

Sunan Gresik juga dikenal dengan nama **Maulana Malik Ibrahim, Maulana Magribi**atau **Syekh Magribi,**dan **Jumadil Kubra.**Tapi masyarakatumum di Jawa lebih mengenalnya sebagai Sunan Gresik, karena beliaumenyiarkan agama Islam dan dimakamkan di Gresik.Sunan Gresik adalah pendiripondok pesantren pertama di Indonesia.

Beliau menyebarkan agama Islam dengan bijaksana. Waktu itu penduduk di sekitar Gresik belum beragama Islam. Penyebaran agama yang dilakukan Sunan Gresik dapat diterima dengan cepat. Beliau wafat pada tahun 1419 dan dimakamkan di Gresik.

**b. Sunan Ampel (Raden Rahmat)**

Nama asli Sunan Ampel adalah **Raden Rahmat.**Beliau adalah putra Maulana Malik Ibrahim. Beliau dilahirkan di Campa, Aceh sekitar tahun 1401. Ketika berumur 20 tahun, Sunan Ampel hijrah ke Pulau Jawa. Beliau meneruskan cita-cita dan perjuangan Maulana Malik Ibrahim. Sunan Ampel memulai kegiatan dakwahnya dengan mendirikan dan mengasuh pesantren di Ampel Denta, dekat Surabaya. Di pesantren inilah, Sunan Ampel mendidik para pemuda untuk menjadi dai-dai yang akan disebar ke seluruh Jawa. Murid- murid beliau yang terkenal adalah Raden Paku (Sunan Giri), Raden Fatah (raja/sultan pertama kerajaan Demak), Raden Makhdum Ibrahim (Sunan Bonang), Syarifuddin (Sunan Drajat), dan Maulana Ishak.

Sunan Ampel merancang kerajaan Islam di Pulau Jawa, yaitu kerajaan Demak. Beliau yang mengangkat Raden Fatah sebagai sultan pertama Demak. Selain itu, beliau juga berperan besar dalam membangun Masjid Agung Demak. Sunan Ampel wafat pada tahun 1481. Jenazahnya dimakamkan di daerah Ampel.

**c. Sunan Bonang (Maulana Makdum Ibrahim)**

Sunan Bonang adalah penyebar Islam di pesisir utara Jawa Timur. Beliau adalah putra Sunan Ampel. Nama lain beliau adalah **Maulana** **Makdum Ibrahim**atau **Raden Ibrahim.**Ketika masih remaja, bersama dengan Raden Paku, Sunan Bonang dikirim oleh Sunan Ampel ke Pasai anakuntuk memperdalam ilmu agama. Sepulang dari sana, beliau mulai berdakwah dengan cara menjadi guru dan mubalig. Beliau juga mendirikan pesantren di daerah Tuban, Jawa Timur. Santri-santri yang menjadi muridnya berasal dari berbagai daerah di Nusantara

Dalam menyebarkan agama Islam, Sunan Bonang selalu menyesuaikan diri dengan corak kebudayaan masyarakat Jawa. Beliau dianggap sebagai pencipta gending (lagu) pertama dalam rangka siar agama Islam. Sunan Bonang dan wali-wali lainnya, menggunakan wayang dan musik gamelan sebagai sarana dakwah Islam. Sunan Bonang sendiri menciptakan lagu-lagu untuk kegiatan dakwah yang dikenal dengan nama **Tembang Durma.**Sunan Bonang wafat tahun 1525 dan dimakamkan di Tuban, Jawa Timur.

**d. Sunan Giri (Raden Paku)**

**Sunan Giri**adalah seorang ulama yang menyebarkan agama di daerah Blambangan. Beliau adalah saudara Sunan Gunung Jati. Nama asli beliau adalah **Raden Paku,**dikenal juga dengan nama **Prabu Satmata.**Ketika remaja beliau belajaragama di Pondok Pesantren AmpelDenta yang dipimpin oleh SunanAmpel. Bersama Sunan Bonang,beliau memperdalam ilmu agama diPasai. Setelah kembali dari Pasai,Sunan Giri menyebarkan agama Islamlewat berbagai cara. Beliaumendirikan pesantren di daerah Giri.Sunan Giri mengirim juru dakwahterdidik ke berbagai daerah di luarPulau Jawa, antara lain Madura,Bawean, Kangean, Ternate, danTidore. Sunan Giri mendidik anakuntuk anak melalui berbagai permainan yang berjiwa agamis, misalnya melaluipermainan *Jelungan, Jamuran, Gendi Ferit, Gula Ganti, Cublak-cublak**Suweng, dan Ilir-ilir.*

Selain aktif menyebarkan agama, beliau juga menjadi pemimpin masyarakat di daerah Giri. Daerah yang dipimpinnya kemudian berkembang menjadi kerajaan kecil yang bernama Kerajaan Giri. Sebagai raja Giri, beliau bergelar **Sultan Abdul Faqih.**Beliau juga sangat berpengaruh dalam pemerintahan Kesultanan Demak. Setiap ada masalah penting yang harus diputuskan, para wali yang lain selalu menanti keputusan dan pertimbangannya. Sunan Giri wafat pada tahun 1506. Beliau dimakamkan di Bukit Giri, Gresik.

**e. Sunan Drajat (Syarifuddin)**

**Sunan Drajat**adalah penyebar agama Islam di daerah Sedayu, Gresik, Jawa Timur. Beliau putra Sunan Ampel dan adik Sunan Bonang. Nama asli beliau adalah **Raden Kosim**atau **Syarifuddin.**Namun, kebanyakan masyarakat mengenalnya sebagai Sunan Sedayu. Untuk melancarkan kegiatan dakwah, Sunan Drajat menciptakan satu jenis lagu yang disebut **gending pangkur.**Beliau menjadikan Sedayu

sebagai wilayah penyebaran dakwahnya. Murid-muridnya berasal dari berbagai wilayah Nusantara. Bahkan, ada yang berasal dari Ternate dan Hitu Ambon. Sunan Drajat sangat menekankan sifat sosial sebagai pengamalan agama Islam. Beliau memberi pertolongan kepada masyarakat umum dan menyantuni anak yatim serta fakir miskin.

**f. Sunan Kalijaga (Raden Mas Syahid)**

Nama asli Sunan Kalijaga adalah **Raden Mas Syahid.**Beliau juga mendapat julukan **Syek Malaya.**Beliau adalah putra seorang bupati Tuban, yang bernama Raden Sahur Tumenggung Wilatikta. Sunan Kalijaga dikenal sebagai wali berjiwa besar, berpikiran tajam, dan berpandangan jauh.

Beliau berdakwah sebagai mubalig dari satu daerah ke daerah lain. Karena dakwahnya yang intelek, beliau dapat diterima di kalangan para bangsawan, kaum cendikiawan, dan para penguasa. Beliau juga menjadi penasihat Kesultanan Demak. Sunan Kalijaga memiliki pengetahuan luas dalam bidang kesenian dan kebudayaan Jawa. Beliau menggunakan wayang dan gamelan sebagai sarana dakwah. Sunan Kalijaga mengarang cerita wayang yang bernafaskan Islam. Selain itu, beliau juga berjasa dalam mengembangkanseni ukir, seni busana, seni pahat, dan kesusastraan. Salah satu karya beliau yang terkenal adalah lagu *Ilir-ilir.*Lagu ini berisi ajakan untuk masuk Islam.

**g. Sunan Kudus (Ja’far Sadiq)**

**Sunan Kudus**adalah putera **Raden Umar Haji,**penyebar agama Islam di daerah Jipang Panolan, Blora, Jawa Timur. Nama asli beliau adalah **Ja’far Sadiq.**Ketika kecil beliau biasa dipanggil **Raden Undung.** Sunan Kudus menyiarkan agama Islam di daerah Kudus dan sekitarnya. Selain menjadi pendakwah, Sunan Kudus juga menjadi Panglima Perang Kesultanan Demak. Beliau dipercaya untuk mengendalikan pemerintahan di daerah Kudus. Di wilayah tersebut, beliau menjadi pemimpin pemerintahan sekaligus pemimpin agama. Beliau dianggap sebagai pendiri Masjid Raya Kudus. Masjid Kudus memiliki menara yang indah. Oleh karena itu, masjid tersebut terkenal dengan nama Masjid Menara Kudus. Sunan Kudus wafat pada tahun 1550 dan dimakamkan di kota Kudus.

**h. Sunan Muria (Raden Umar Said)**

Sunan Muria adalah putra Sunan Kalijaga. Nama aslinya **Raden Umar Said.**Beliau menjadi wali yang banyak berjasa dalam menyiarkan agamaIslam di pedesaan pulau Jawa. Ciri khas Sunan Muria adalah menyiarkanagama Islam di desa-desa terpencil. Beliau lebih suka menyendiri dantinggal di desa serta bergaul dengan rakyat biasa. Beliau mendidik rakyatdi sekitar Gunung Muria. Cara beliau menyiarkan agama Islam adalahdengan mengadakan kursus bagi kaum pedagang, para nelayan, dan rakyatbiasa. Sebagai sarana dakwah beliau menciptakan **Tembang Sinom**dan**Kinanti.**

**i. Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah)**

**Sunan Gunung Jati**adalah wali yang banyak berjasa dalam menyebarkan agama Islam di daerah Jawa Barat. Beliau masih keturunan raja Pajajaran, Prabu Siliwangi. Ibunya, Nyai Larang Santang, adalah putri Prabu Siliwangi. Sementara ayahnya, Maulana Sultan Mahmud (Syarif Abdullah), adalah seorang bangsawan Arab. Nama kecil beliau adalah **Syarif** **Hidayatullah.** Ketika dewasa, Syarif Hidayatullah memilih berdakwah ke Jawa, daripada menetap di tanah kelahirannya, Arab. Beliau menemui pamannya Raden Walangsungsang di Cirebon. Setelah pamannya wafat, beliau menggantikan kedudukannya. Syarif Hidayatullah berhasil meningkatkan Cirebon menjadi sebuah kesultanan.

Setelah Cirebon menjadi kerajaan Islam, Sunan Gunung Jati berusaha mempengaruhi Kerajaan Pajajaran yang belum menganut Islam. Dari Cirebon Sunan Gunung Jati mengembangkan Islam ke daerah-daerah lain seperti Majalengka, Kuningan, Kawali (Galuh), Sunda Kelapa, dan Banten. Beliau meletakkan dasar bagi pengembangan dan perdaganan Islam di Banten. Ketika beliau kembali ke Cirebon, Banten diserahkan kepada Putranya, **Sultan Maulana Hasanuddin**yang kemudian menurunkan raja-raja Banten. Sunan Gunung Jati wafat pada tahun 1570. Beliau dimakamkan di Gunung Jati, Cirebon, Jawa Barat.

1. **Hasil belajar**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimyati dan Mudjiono (2006: 3- 4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom (Dimyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.

b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.

c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.

d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian- bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.

e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.

f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalama belajarnya. Kemampuan- kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

1. **Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal dan faktor eksternal peserta didik menjadi bagian yang penting dalam mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajarannya.

Sugihartono, dkk. (2007: 76-77), menyebutkan faktor f-aktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif Jigsaw . Model pembelajaran kooperatif ini menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPS.

1. **Penelitian yang relevan**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rancaekek III Kecamatan Rancaekek kabupaten Bandung dengan subjek penelitian siswa kelas V dengan jumlah 31 orang penelitian ini didasari oleh kondisi pembelajaran IPS yang kurang bermakna. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan sebelumnya bahwa proses pembelajaran IPS yang terjadi di kelas tidak melibatkan siswa sehingga hasil belajar tidak sesuai yang diharapkan. Faktor lain yang runtut menyumbang kondisi ini adalah kemampuan professional guru yang masih kurang, misalnya penggunaan media dan alat peraga, dan kurang memperhatikan kebutuhan siswa menjadi mudah bosen dan tidak termotivasi. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui proses pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan guru dapat memperoleh pengalaman dalam menerapkan dan mengembangkan strategi pembelajaran IPS di SD, melalui model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peneliian Tindakan Kelas dan terdiri dari 2 siklus atau tindakan, setiap tindakan meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi, dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran agar di peroleh hasil belajar yang optimal. Berdasarkan pengamatan dan repleksi yang dilaksanakan, diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan hasil tes yaitu pada pembelajaran pra tindakan nilai rata-rata sebesar 30% siklus I nilai rata 60% menjadi 90% pada Siklus II. Aktivitas dalam diskusi juga mengalami peningkatan presentase yaitu 35% pada Siklus I menjadi 90% pada Siklus II. Berdasarkan hasil di atas penelitian ini di rekomendasikan sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran dalam pembelajaran IPS maupun pembelajaran lainnya sebagai salah satu cara mengatasi masalah-masalah dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar.

**C. Kerangka Berpikir**

Salah satu masalah secara umum dalam proses pembelajaran IPS diantaranya:

1. Guru belum maksimal menggunakan media dan strategi pembelajaran yang bervariasi; dan
2. Guru membutuhkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kegairahan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.
3. Guru belum maksimal dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS tentang menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa hindu, budha dan islam di Indonesia.
4. Rendahnya partisipasi dan inisiatif siswa selama proses pembelajaran berlangsung;
5. Kurangnya keberanian mengemukakan pendapat (mengacungkan tangan) termasuk tidak berani tampil di depan kelas.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimyati dan Mudjiono (2006: 3- 4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom (Dimyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.

b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.

c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.

d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian- bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.

e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.

f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalama belajarnya. Kemampuan- kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

**Bagan 3.0**

**Kerangka Berfikir**

Kerangka Berpikir

Hasil

Meningkatnya hasil belajar siswa

Solusi

Penerapan model Cooperative Learning Metode Jigsaw

Identifikasi Masalah

1. Strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kegairahan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.
2. Belum maksimal dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS tentang tokoh-tokoh sejarah hindu budha dan islam di Indonesia.
3. Rendahnya partisipasi dan inisiatif siswa selama proses pembelajaran berlangsung;

Masalah

Kurangnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dapat dijelaskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Melalui penggunaan model pembelajaran metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Rancaekek pada materi tokoh-tokoh sejarah pada masa hindu, budha dan islam di Indonesia”

Adapun lebih jelasnya hipotesis tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi tokoh- tokoh sejarah pada masa hindu budha dan islam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *metode jigsaw* pada siswa kelas V SDN 3 Rancaekek Kecamatan rancaekek wetan Kabupaten Bandung?
2. Implementasi pembelajaran IPS dengan penerapan model *metode jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi tokoh- tokoh sejarah pada masa hindu budha dan islam di Indonesia di kelas V SDN 3 Rancaekek Kecamatan Rancaekek wetan Kabupaten Bandung.
3. Hasil belajar pada siswa tentang tokoh – tokoh sejarah pada masa hindu budha dan islam di Indonesia dapat meningkat melalui metode jigsaw pada pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 3 Rancaekek Kecamatan rancaekek wetan Kabupaten Bandung.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

1. **Metode Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka rancangan penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research (CAR) dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau Classroom Action Research yaitu, penelitian yang bersifat refleksi, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar semakin meningkat.

Menurut Hopkins (dalam Masnur 2011:8), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan- tindakannyadalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Suyatno (dalam Mansur 2011:9), menyebutkan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan- tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik- praktik pembelajaran di kelas secara professional.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini, dilaksanakan di SD Negeri Rancaekek III yang berada di Jalan Stasiun No. 18 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung, dimana penulis melakukan penelitian dan bertempat tinggal. Penentuan tempat ini diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan peserta didik sebagai objek penelitian atau menyangkut personal yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian ini.

Penetapan lokasi tersebut peneliti beralasan untuk membantu sekaligus memperbaiki kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada materi tentang tokoh- tokoh sejarah hindu, budha dan islam di Indonesia yang masih rendah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

Mengingat dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini penulis membutuhkan bantuan dari pihak yang bersangkutan yakni pendamping sebagai mitra peneliti dalam hal ini adalah kepala sekolah dan dewan guru yang akan memberi pemecahan masalah dalam kegiatan dari mulai perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan refisi selama peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Rancaekek III Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Diharapkan dengan hubungan kemitraan ini pelaksanaan penelitian bisa berjalan lancar dan memiliki dampak yang positif bagi peneliti dan sekolah.

#### 2. Kondisi Peserta Didik

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini tentang penggunaan Model *Cooperative Learning Metode Jigsaw* pada pembelajaran IPS di SD Negeri Rancaekek III tahun pelajaran 2013-2014 dengan jumlah siswanya adalah 402 orang dari kelas I sampai dengan kelas VI. Untuk mengetahui siswa-siswa di SD Negeri Rancaekek III pada tahun ajaran 2013/2014, jumlah siswa saat ini merupakan suatu kekuatan dalam peningkatan hasil belajar siswa, sehingga diperlukan usaha yang lebih keras untuk mewujudkan program tersebut dengan bekerjasama yang baik dengan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa, pada penelitian tindakan kelas peneliti fokus kepada siswa-siswa di kelas V SD Negeri Rancaekek III.

Berdasarkan sumber dari guru kelas V di SD Negeri Rancaekek III mengenai kondisi siswa di SD Negeri Rancaekek III berikut ini adalah rinciannya yang tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**

**Keadaan Murid SD Negeri Rancaekek III**

**Tahun Pelajaran 2013-2014**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** |  | **Kelas** |  | | **Jenis Kelamin** | |  | **Jumlah** | |  | |
|  | | **Laki-Laki** | **Perempuan** |  |
|  |  | I |  | | 30 | 31 |  | 61 |  | |
|  |  | II |  | | 38 | 25 |  | 63 |  | |
|  |  | III |  | | 42 | 28 |  | 70 |  | |
|  |  | IV |  | | 40 | 25 |  | 65 |  | |
|  |  | V |  | | 41 | 32 |  | 73 |  | |
|  |  | VI |  | | 31 | 39 |  | 70 |  | |
| Jumlah | | | |  | 222 | 180 |  | 402 |
|  | | | | | | | | |

#### 3. Kondisi Guru

Berdasarkan Sumber dari Tata Usaha di SD Negeri Rancaekek III, keadaan kepala sekolah dan guru-guru yang bertugas di SD Negeri Rancaekek III Tahun Pelajaran 2013-2014, guru-guru di SD Negeri Rancaekek III ini memiliki kriteria Pembina IV/a sebanyak 5 orang, II/b sebanyak 1 orang, II/c sebanyak 1 orang dan GTT/ Honorer sebanyak 10 orang. Untuk lebih jelasnya seperti yang tercantum di tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2.**

**Keadaan Guru SD Negeri Rancaekek III**

**Tahun Pelajaran 2013-2014**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Gol/  Ruang | Jabatan | Jenis Guru | Tugas Mengajar | Jml. Jam | Keterangan |
| 1 | Dedeh Kurniasih Syam.A.ma.Pd | IV/a | Guru Pembina | Guru Kelas | Kelas  V | 28 | PNS |
| 2 | Suryati S.pd.I | IV/a | Guru Pembina | Guru PAI | Guru PAI Kelas III-VI | 24 | PNS |
| 3 | Siswayati | IV/a | Guru Pembina | Guru Kelas | Kelas II | 24 | PNS |
| 4 | Ika Rostika S.Pd | IV/a | Guru Pembina | Guru Kelas | Kelas V | 28 | PNS |
| 5 | Neneng Gantini, S.Pd | IV/a | Guru Pembina | Guru Kelas | Kelas I | 28 | PNS |
| 6 | Ida Yudiawati | II/b | - | Guru Kelas | Kelas VI-A | 26 | Sukwan |
| 7 | Yeni Hantini | - | - | Guru Kelas | Kelas VI-B | 24 | Sukwan |
| 8 | Juju Juariah | - | - | Guru  Kelas | Kelas III-B | 28 | Sukwan |
| 9 | Sundini | - | - | Guru Kelas | Kelas III-A | 24 | Sukwan |
| 10 | Welly Chandra Hermanto | - | - | Guru Kelas | Kelas IV-A | 24 | Sukwan |
| 11 | Andry Yanuar | - | - | Guru Kelas | Kelas IV-B | 24 | Sukwan |
| 12 | Endah Nurmalasari | - | - | Guru Kelas | Kelas II | 24 | Sukwan |
| 13 | Bambang Kartiko | - | - | Guru bidang Study | Kelas III-VI | 24 | Sukwan |
| 14 | Hermawan | - | - | Guru Olahraga | Kelas I-VI | 36 | Sukwan |
| 15 | Lanny Herliani | - | - | Perpustakaan | Kelas I-VI | 24 | Sukwan |
| 16 | Indri | - | - | Guru kelas | Kelas I-II | 24 | Sukwan |
| 17 | Dewi ratna Mulia | - | - | Guru Bidang Study | Kelas I-II | 24 | Sukwan |

4. Kondisi Lingkungan belajar

Jarak SD Negeri Rancaekek III dari Kecamatan adalah 1 Km, sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa adalah Petani dan wiraswasta sehingga perhatian terhadap dunia pendidikan pun sangat kurang, indikatornya adalah :

* 1. Seragam putih merah yang dipakai siswa-siswi sebagian besar sudah lusuh dan kebanyakan siswa tidak mengenakan atribut lengkap sesuai dengan aturan pemerintah.
  2. Apabila ada kegiatan-kegiatan yang memerlukan pembiayaan, rata-rata orang tua siswa melarangnya sehingga wawasan siswa tentang dunia di luar sekolah masih kurang
  3. Bila mengadakan les (belajar tambahan) dan dipungut biaya seikhlasnya oleh guru kelas, anak-anak tidak semuanya mengikuti kegiatan tersebut.
  4. Penggunaan alat peraga di sekolah masih kurang.
  5. Penggunaan model pembelajaran saat proses pembelajaran kurang.

### 5. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Rancaekek III dengan terlebih dahulu meminta izin dan konfirmasi kepada pihak yang terkait yaitu kepala sekolah, guru-guru dan staff SD Negeri Rancaekek III. Dalam waktu pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara, pengkondisian agar ketika melakukan penelitian siswa bisa diajak kerjasama dalam penelitian ini.

Adapun pelaksanaan penelitian yaitu semester ganjil tahun pelajaran 2013-2014 sesuai dengan kalender pendidikan Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung dan SD Negeri Rancaekek III, yang materinya di ambil sesuai dengan program yang dilaksanakan di sekolah. Sasarannya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Metode Jigsaw* pada pembelajaran IPS untuk materi Menceritakan Tokoh-tokoh Sejarah Hindu Budha dan Islam di Indonesia.

Di dalam penelitian tindakan kelas, kehadiran peneliti dalam kegiatan yang dilakukan merupakan sesuatu yang penting , dalam hal ini peneliti hadir tiga kali dalam setiap minggunya untuk pemusatan perhatian siswa kelas V SD Negeri Rancaekek III serta melakukan wawancara dan yang lainnya. Serta melakukan konfirmasi dengan guru yang bersangkutan, adapun peneliti datang ke kelas lima hari seminggu sesuai dengan jadwal mata pelajaran dan penelitian yang berlangsung pada bulan Agustus, serta pemusatan kegiatan di SD Negeri Rancaekek III.

Penentuan waktu ini diharapkan memberikan kemudahan khususnya dalam penelitian yang akan dilaksanakan yang berhubungan dengan peserta didik sebagai obyek penelitian yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian dalam materi Menceritakan Tokoh-tokoh Sejarah Pada Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia di SD Negeri Rancaekek III serta diharapkan dengan penentuan jadwal penelitian ini dapat memudahkan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas. Untuk lebih jelasnya lagi mengenai jadwal penelitian ini dapat terlihat rincian waktu pelaksanaan pembelajaran terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**

**Jadwal Penelitian Tindakan Kelas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Rencana Kegiatan | Juli | | | | Agustus | | | | | September | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Permintaan izin kepala sekolah |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
| 2 | Permintaan kerja sama dengan guru kelas V |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
| 3 | **Persiapan** |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Menyusun perangkat pembelajaran |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Menyiapkan alat dan bahan |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Menyusun instrumen |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
| 4 | **Pelaksanaan Tindakan siklus 1** |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Perencanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Pelaksanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Refleksi |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
| 5. | **Pelaksanaan Tindakan Siklus II** |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Perencanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Pelaksanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Refleksi |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
| 6. | **Pelaksanaan Tindakan Siklus III** |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Perencanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Evaluasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
|  | Refleksi |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
| 7. | Finalisasi draf skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |
| 8. | Persiapan sidang |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |

Catatan : Jadwal sewaktu – waktu dapat berubah

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Rancaekek III tahun pelajaran 2013-2014 dengan jumlah siswa 31 orang yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan, secara umum bila ditinjau dari sosial, budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik masih tergolong kurang terhadap perhatian pendidikan dan ini terakumulasi terhadap kualitas pendidikan di SD Negeri Rancaekek III walaupun hal tersebut bukan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, masih banyak faktor lainnya seperti sarana prasarana, sumber daya manusia dan pelaksanaan kurikulum.

Bila ditinjau dari sosial, budaya dan ekonomi orang tua siswa sangat kurang peduli terhadap pendidikan, dimana masih banyak orang tua siswa yang masih bersikap acuh terhadap pendidikan, selain faktor itu adapun faktor sumber daya dan prasarana yang dianggap kurang, serta kemampuan guru dalam menyampaikan materi masih kurang dalam menarik perhatian siswa, model ceramah yang dianggap membosankan dan membuat jenuh sangatlah tidak efektif.

Pertimbangan lain, bahwa usia kelas V SD berada pada fase perkembangan kognitif operasional kongkrit yang masih terbatas tingkat kemampuan pemahaman konsep belajar siswa pada kemampuan pemecahan masalah yang bersifat sederhana, sehingga untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap suatu materi secara terus menerus bisa mambuat siswa menjadi stress, sehingga diperlukan adanya kerjasama di dalam suatu kelompok serta penggunaan media gambar agar siswa bisa bebas mengemukakan pendapatnya dan memecahkan suatu masalah dengan sendirinya.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Cooperative Learning Metode Jigsaw* siswa akan lebih mudah memahami mengenai suatu matei dan bisa mengemukakan materi tersebut secara lisan dengan presentasi di depan kelas terlebih lagi terdapat media gambar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, apabila siswa bisa mengemukakan materi secara lisan berarti siswa telah memahami materi tersebut.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel input, proses dan hasil. Istilah variabel merupakan hal yang tidak pernah ketinggalan dalam suatu penelitian. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “Variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady,1981)*.* sedangkan menurut sugiyono (2011:60) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian variabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan suatu objek yang menjadi titik perhatian yang dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya

Variabel- variabel penelitian yang menjadi titik incar untuk permasalahan yang dihadapi diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Variabel input, yakni variabel yang berkaitan dengan siswa, guru bahan pelajaran, sumber belajar dan lingkungan belajar.
2. Variabel proses, yakni variabel yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar seperti cara belajar siswa, implementasi penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Metode Jigsaw.*
3. Variabel output, yakni variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan seperti, rasa ingin tahu siswa, sikap siswa terhadap pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Metode Jigsaw*, hasil belajar siswa Menceritakan Tokoh-Tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha dan Islam di Indonesia.
4. **Gambar 3.1**

**Hubungan antar Variabel**

HASIL

PROSES

INPUT

## 

model *Cooperative Learning Metode Jigsaw*

Meningkatnya Hasil Belajar Siswa Berupa Perubahan Pada Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siswa

Guru, Siswa, Sarana Pembelajaran, Lingkungan Belajar, Bahan Ajar, Prosedur Evaluasi,

## D. Prosedur Penelitian

Dalam rencana penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus dimana setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Adapun rincian kegiatan pada setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan Tindakan

Perencanaan mengacu kepada tindakan yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif.

Perencanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan dengan penggunaan Metode Jigsaw dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN Rancaekek III
2. Permintaan kerjasama dengan guru kelas V SDN Rancaekek III, sebagaimana dalam penelitian tindakan kelas, guru berperan sebagai observer sekaligus informan.
3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai situasi, kondisi dan proses pembelajaran matematika khususnya di kelas V. Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap dan perilaku siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran serta kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

1. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dirasakan perlu adanya perubahan.

1. Merumuskan alternatif tindakan

Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS dengan materi Menceritakan Tokoh- tokoh Sejarah pada masa Hindu- Budha dan Islam di Indonesia.

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1.

Kompetensi Dasar 3.1 menceritakan tokoh- tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha dan Islam di Indonesia.

1. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas.
2. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa.
3. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat. Fokusnya ada dengan penggunaan *Metode Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menceritakan tokoh- tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha dan Islam di Indonesia.

**Gambar 3.2**

**Spiral Penelitian Tindakan Kelas Hopkins dalam Masnur Muslich(2009: 43)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Plan** |  |
|  |  |  |
|  | **Reflective** |  |
|  |  |  |
|  | **Action/Observation** |  |
|  |  |  |
|  |  | **Revised Plan** |
|  | **Reflective** |  |
|  |  |  |
|  | **Action/ Observation** |  |
|  |  |  |
|  |  | **Revised Plan** |
|  | **Reflective** |  |
|  |  |  |
|  | **Action/ Observation** |  |
|  |  |  |
|  |  |  |

1. Tahapan Observasi

Adapun yang dilakukan pada tahapan observasi yakni, aktifitas guru dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran.

Observasi ini dilakukan bersamaan dengan saat melakukan tindakan. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh guru kelas V sebagai observer.

1. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, untuk mengukur tingkat partisifasi siswa menggunakan lembar kerja siswa dan lembar evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa pada pelajaran IPS khususnya tentang materi menceritakan tokoh- tokoh sejarah Hindu- Budha dan Islam di Indonesia dengan menggunakan *Metode Jigsaw*. Sedangkan untuk mengevaluasi aktivitas guru dan siswa di kelas menggunakan lembar observasi disamping itu untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPS tentang menceritakan tokoh- tokoh sejarah Hindu- Budha dan Islam di Indonesia dengan menggunakan *Metode Jigsaw* menggunakan angket respon siswa.

1. Refleksi

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut, hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisanya diuaraikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 4**

**Tahapan Refleksi**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** |  | **Prosedur** | **Alat** | **Pelaku** |  | **Sumber informasi** |  | **Cara analisis** |
| 1 |  | Menganilisis Perencanaan Pembelajaran | Lembar Penilaian RPP | Peneliti |  | Guru observer |  | Analisis kuantitatif dan kualitatif |
| 2 |  | Menganilisis aktivitas peneliti | Lembar observasi Guru dan | Peneliti |  | Siswa |  | Analisis kuantitatif dan Kualitatif |
| 3 |  | Menganalisis peningkatan pemahaman belajar siswa | Lembar kerja siswa dan lembar evalusi | Peneliti |  | Siswa |  | Analisis kuantitatif dan kaulitatif |

Di analisis dan diinterfrestasi (diberi makna) sehingga dapat segera diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Oleh karena itu refleksi pelaksanaan pembelajaran seyogyanya dilakukan (1) Pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan, (2) ketika tindakan sedang dilakukan, dan (3) setelah tindakan dilakukan.

Secara keseluruhan, kelima tahapan dalam PTK ini membentuk suatu siklus (daur) PTK yang digambarkan dalam bentuk adaptasi seperti gambar 3.5. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus dua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus satu. Siklus tiga dilaksanakan karena siklus dua belum mengatasi masalah.

## Pengumpulan Data

Pengumpulan data berlangsung dari awal hingga pelaksanaan program tindakan. Data dalam penelitian dianalisis dengan mengikuti pola mulai dari tahap orientasi hingga tahap karakteristik, fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Data diolah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan analisis Kuantitatif yaitu data tentang peningkatan pemahaman siswa.

1. Sumber dan Jenis Data

Sumber data diantaranya berasal dari siswa dan guru. Instrumen yang digunakan terdiri dari Rubrik Penilaian RPP, Rubrik Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, Tes, foto-foto, Angket Respon Siswa (terlampir). Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

2. Cara Pengumpulan Data

1. Penilaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran

Dokumen yang dinilai adalah RPP serta pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan alat rubrik penilaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran, tujuan mengumpulkan data ini untuk menentukan kualitas RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran.

**Tabel 3.5**

**Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

**Observer : Hari/tanggal :**

**Mata Pelajaran : Kelas/semester :**

**Petunjuk !**

**Lingkarilah angka-angka berikut yang terdapat pada kolom skor!**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator Aspek yang Diamati** | **Skor** |
| 1 | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda yang mengandung perilaku hasil belajar) |  |
| 2 | Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan karakteristik peserta didik) |  |
| 3 | Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu) |  |
| 4 | Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik) |  |
| 5 | Kejelasan scenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi atau metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) |  |
| 6 | Kerincian scenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) |  |
| 7 | Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran |  |
| 8 | Kelengkapan instrument (soal, kunci jawaban, pedoman penskoran) |  |
| **Skor Total** | |  |
| Nilai RPP =∑ skor perolehan X 100 % =  ∑ skor total | | |

Kriteria :

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

**Tabel 3.6**

**Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

**Observer : Hari/tanggal :**

**Mata Pelajaran : Kelas/semester :**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek yang diamati** | **Skor** | | | | | **Catatan** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |  |
| **I.** | **Prapembelajaran** |  |  |  |  |  |  |
| 1 | Mempersiapkan siswa untuk belajar |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Melakukan kegiatan apersepsi |  |  |  |  |  |  |
| **II.** | **Kegiatan Inti Pembelajaran** |  |  |  |  |  |  |
| A. | Penguasaan materi pelajaran |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan |  |  |  |  |  |  |
| **B.** | **Pendekatan / Strategi Pembelajaran** |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Melaksanakan pembelajaran secara runtut |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Menguasai kelas |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual |  |  |  |  |  |  |
| 11 | Melaksanakan pembelajaran yangmemungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif |  |  |  |  |  |  |
| 12 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan |  |  |  |  |  |  |
| **C.** | **Pemanfaatan Sumber Belajar / Media Pembelajaran** |  |  |  |  |  |  |
| 13 | Menggunakan media secara efektif dan efisien |  |  |  |  |  |  |
| 14 | Menghasilkan pesan yang menarik |  |  |  |  |  |  |
| 15 | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media |  |  |  |  |  |  |
| 16 | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran |  |  |  |  |  |  |
| **D.** | **Pembelajaran yang memicu dan Memelihara keterlibatan siswa** |  |  |  |  |  |  |
| 17 | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa |  |  |  |  |  |  |
| 18 | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar |  |  |  |  |  |  |
| **E.** | **Penilaian Proses dan Hasil Belajar** |  |  |  |  |  |  |
| 19 | Memantau kemajuan belajar selama proses |  |  |  |  |  |  |
| 20 | Melaksanakan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) |  |  |  |  |  |  |
| **F.** | **Penggunaan Bahasa** |  |  |  |  |  |  |
| 21 | Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar |  |  |  |  |  |  |
| 22 | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai |  |  |  |  |  |  |
| **III.** | **Penutup** |  |  |  |  |  |  |
| 23 | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  |  |  |  |  |  |
| 24 | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedial / pengayaan |  |  |  |  |  |  |
| **Jumlah Skor** | |  | | | | |  |
| Nilai RPP =∑ skor perolehan X 100 % =  ∑ skor total | | | | | | | |

Kriteria :

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

1. Lembar Kerja siswa dan Tes

Lembar kerja siswa berupa soal Evaluasi Pembelajaran dalam Kelompok, soal Pre-test dan Post-test diberikan kepada siswa pada saat awal dan akhir pembelajaran untuk mengetahui pemahaman konsep belajar siswa pada materi menceritakan tokoh- tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha di Indonesia dengan menggunakan *Metode Jigsaw*.

**Tabel 3.7**

**Hasil Observasi Aktivitas Pendidik**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **ASPEK YANG DIAMATI** | **SKOR** | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1. | Prapembelajaran  Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran memeriksa kesiapan siswa |  |  |  |  |
| 2. | Membuka Pelajaran  Melakukan kegiatan Apersepsi |  |  |  |  |
| 3. | Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai |  |  |  |  |
| 4. | Kegiatan Inti  Penguasaan materi |  |  |  |  |
| 5. | Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan |  |  |  |  |
| 6. | Pendekatan/ Strategi Pembelajaran  Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa |  |  |  |  |
| 7. | Melaksanakan pembelajaran secara runtut |  |  |  |  |
| 8. | Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual |  |  |  |  |
| 9. | Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi |  |  |  |  |
| 10. | Menggunakan Model Kooperatif teknik *Jigsaw*  Membentuk kelompok heterogen |  |  |  |  |
| 11. | Memberi nomor pada siswa setiap kelompok |  |  |  |  |
| 12. | Membimbing siswa agar bekerjasama dalam menyelesaikan tugas |  |  |  |  |
| 13. | Pemanfaatan Sumber / Media  Keterampilan menggunakan sumber belajar |  |  |  |  |
| 14. | Menghasilkan pesan yang menarik |  |  |  |  |
| 15 | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran |  |  |  |  |
| 16. | Penilaian Proses dan Hasil Belajar  Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran |  |  |  |  |
| 17. | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi |  |  |  |  |
| 18. | Langkah- langkah Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw*  Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa |  |  |  |  |
| 19. | Menyajikan informasi |  |  |  |  |
| 20. | Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok- kelompok belajar |  |  |  |  |
| 21. | Membimbing kelompok bekerja dan belajar |  |  |  |  |
| 22. | Evaluasi |  |  |  |  |
| 23. | Memberikan penghargaan |  |  |  |  |
| 24. | Penutup  Melakukan refleksi / membuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  |  |  |  |
| 25. | Memberikan materi pada pertemuan selanjutnya |  |  |  |  |
| **Jumlah Skor** | |  | | | |
| Nilai RPP = ∑ skor perolehan  X 100% =  ∑ skor total | |  | | | |

**Tabel 3.8**

**Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik**

**Mata Pelajaran :**

**Pokok Materi :**

**Kelas / Semester :**

**Hari / tanggal :**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek Kegiatan** | **Hasil Pengamatan** | | | | | **Keterangan** |
|  | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |  |
| **Kegiatan Pendahuluan** |  |  |  |  |  |  |
| 1. **Orientasi**   Siswa berdoa sebelum belajar |  |  |  |  |  |  |
| 1. **Apersepsi** 2. Siswa memusatkan perhatiaannya pada materi yang akan dipelajari 3. Siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru |  |  |  |  |  |  |
| 1. **Motivasi**   Siswa termotivasi oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru |  |  |  |  |  |  |
| **Kegiatan Inti** |  |  |  |  |  |  |
| 1. **Eksplorasi** 2. Siswa mengamati gambar tokoh-tokoh sejarah 3. Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan gambar yang diberikan oleh guru 4. Siswa menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha dan Islam yang ada di Indonesia |  |  |  |  |  |  |
| 1. **Elaborasi** 2. Siswa berdiri membentuk lingkaran setiap siswa mengambil satu buah bintang yang berisi nomor untuk pembagian kelompok 3. Siswa dibagi kedalam 6 kelompok 4. Setiap siswa mendapat satu buah kartu dan berkumpul sesuai dengan no kartu yang didapat 5. Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk mengisi lembar kerja siswa yang diberikan guru |  |  |  |  |  |  |
| 1. **Konfirmasi** 2. Siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas 3. Siswa memberi tanggapan terhadap kelompok lain |  |  |  |  |  |  |
| **Kegiatan Akhir**   1. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti 2. Siswa menyimpilkan pembelajaran dengan bimbingan guru 3. Mengerjakan post test |  |  |  |  |  |  |
| **Jumlah skor** |  | | | | |  |
| Nilai RPP =∑ skor perolehan X 100 % =  ∑ skor total | | | | | | |

Kriteria :

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

1. Angket Respon Siswa

Angket respon ini digunakan untuk mengetahui lebih jauh persepsi siswa pada pembelajaran IPS tentang menceritakan tokoh- tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha di Indonesia dengan menggunakan *Metode jigsaw.* Apabila hasil angket dirasa kurang memuaskan maka akan diadakan tindak lanjut pada siklus selanjutnya secara rinci terlampir.

**Tabel 3.9**

**Lembar Angket Untuk Peserta Didik**

1. Identitas Siswa
2. Nama :
3. Kelas :
4. No. Absen / Induk :
5. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda checklist (√ ) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu. Pilihlah jawaban terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S) dan Tidak Setuju (TS). Isilah seluruh pernyataan dengan sejujur-jujurnya. Jawabanmu tidak akan mempengaruhi nilai.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pernyataan** | **Keterangan** | | |
| **SS** | **S** | **TS** |
| 1 | Pembelajaran IPS dengan menggunakan model berkelompok tersebut |  |  |  |
| 2 | Model berkelompok dapat menambah semangat dalam belajar IPS |  |  |  |
| 3 | Dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok dapat membantu dalam memahami materi pelajaran |  |  |  |
| 4 | Pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran berkelompok menambah pengalaman baru |  |  |  |
| 5 | Dengan model pembelajaran berkelompok dapat membantu dalam bekerja sama dengan teman pada saat pembelajaran |  |  |  |
| **Jumlah** | |  |  |  |

## Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian yaitu berupa hasil tes, lembar observasi implementasi, lembar observasi kemampuan peserta didik dan angket. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dan dikelompokkan menjadi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif ini berupa hasil tes formatif. Sedangkan data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari keterlaksanaan RPP, pelaksanaan pembelajaran, aktifitas pendidik dan aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Data kualitatif diukur melalui observasi dan angket.

Data yang berupa tes hasil belajar, kemudian diolah menjadi di tahap- tahap sebagai berikut :

1. Seleksi Data

Langkah awal dari pengolahan data adalah penyeleksian data. Melalui ini dimaksudkan diperoleh berbagai data yang benar-benar memenuhi syarat untuk dianalisis sehingga kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya tidak diragukan. Untuk menentukan memenuhi syarat atau tidaknya masing-masing data yang dianalisis berdasarkan : 1) data yang beridentitaskan jelas dan lengkap; 2) data yang diperoleh dikerjakan sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan.

1. Pengoreksian Data

Pada tahap ini, data yang masuk dikoreksi secara berurutan dan difokuskan pada aspek :1) keutuhan; 2) ketepatan dalam mengisi atau menjawab butir-butir pada lembar kerja siswa dan lembar kerja evaluasi. Pengkoreksian untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mencerna materi yang disampaikan oleh pendidik tentang materi menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa hindu, budha dan islam di Indonesia apakah ada peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model *cooperative learning tipe jigsaw*.

1. Pembobotan Data

Pembobotan data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif pada hasil keterlaksanaan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas pendidik dan peserta didik. Pembobotan data pada hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif, untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

* 1. Pengolahan hasil tes

Tes terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Analisis data yang dilakukan pada tes ini yaitu dengan menghitung nilai jawaban yang dijawab oleh peserta didik dengan bobot 10 poin pada jawaban yang benar menggunakan rumus :

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata nilai siswa menurut Nana Sudjana (2011:125) adalah sebagai berikut :

M = nilai rata-rata

X = nilai yang diperoleh individu

N = banyaknya individu

Dari hasil analisis dengan rumus di atas diperoleh kategori nilai sebagai berikut :

**Tabel 3.10**

**Tabel kategori hasil belajar peserta didik**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** |  | **Rentang Skor** |  | **Persentase** |  | **Predikat** |
|  |  | 85 – 100 |  | 85 - 100% |  | Baik sekali |
| 2 |  | 70 – 84 |  | 70 - 84% |  | Baik |
| 3 |  | 55 – 69 |  | 55 - 69% |  | Cukup |
| 4 |  | 40 – 54 |  | 40 - 54% |  | Kurang |
| 5 |  | ≤ 40 |  | ≤ 40% |  | Buruk |

Sumber : Kusumah (154:2012)

* 1. LKS

Untuk menghindari unsur subjektivitas penelitian terhadap hasil lembar kerja siswa yang telah dikerjakan, terlebih dahulu ditentukan skor untuk setiap soal. Pedoman penskoran dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.11**

**Pedoman Penskoran Lembar Kerja Siswa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Siklus** |  | **Jumlah Soal** |  | **No. Soal** | **Skor** | **Skor Total** |  |
| **I** |  | 4 |  | 1  2  3  4 | 25  25  25  25 | 100 |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| **II** |  | 4 |  | 1  2  3  4 | 25  25  25  25 | 100 |
| **III** |  | 5 |  | 1  2  3  4  5 | 20  20  20  20  20 | 100 |  |
|  | | | | | | | |

Analisis data yang dilakukan pada LKS yaitu dengan menghitung nilai jawaban yang dijawab oleh peserta didik dengan bobot diatas menggunakan rumus:

* 1. Pengolahan lembar observasi

Data yang diperoleh dari pedoman observasi selama proses pembelajaran berlangsung hasilnya langsung dianalisis sebagai bahan refleksi untuk mengetahui keterangan dari kelebihan dari proses pembelajaran berlangsung.

* + 1. **Observasi Keterlaksanaan RPP**

Data observasi keterlaksanaan RPP berdasarkan Muchlis (129:2007) menggunakan skala penilaian (1,2,3,4,5) yang berarti angka 1 = sangat kurang, angka 2 = kurang, angka 3 = cukup, angka 4 = baik , dan angka 5 = sangat baik. Penilaian dilakukan dengan cara menceklis angka yang terdapat pada kolom skor. Setelah itu semua nilai dihitung dengan rumus :

Dan dikonversikan pada skala dengan rentang 100 mengenai isi dari RPP dan pelaksanaan pembelajaran.

**Tabel 4.1**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** |  | **Rentang Skor** |  | **Persentase** |  | **Predikat** |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  |  | 85 – 100 |  | 85 - 100% |  | Baik sekali |  |
| 2 |  | 70 – 84 |  | 70 - 84% |  | Baik |  |
| 3 |  | 55 – 69 |  | 55 - 69% |  | Cukup |  |
| 4 |  | 40 – 54 |  | 40 - 54% |  | Kurang |  |
| 5 |  | ≤ 40 |  | ≤ 40% |  | Buruk |  |
|  | |  | |  | |  |

**Tabel konversi nilai RPP**

Sumber : Kusumah (154:2012)

* + 1. **Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Data observasi pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Muchlis (134:2007) menggunakan skala penilaian (1,2,3,4,5) yang berarti angka 1 = sangat kurang, angka 2 = kurang, angka 3 = cukup, angka 4 = baik , dan angka 5 = sangat baik. Penilaian dilakukan dengan cara menceklis angka yang terdapat pada kolom skor. Setelah itu semua nilai tersebut dihitung dengan rumus :

Dan hasil dari data observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran tersebut dikonversikan pada skala ninai dengan rentang 100.

Adapun kriteria nilai yang didapat adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** |  | **Rentang Skor** |  | **Persentase** |  | **Predikat** |
|  |  | 85 – 100 |  | 85 - 100% |  | Baik sekali |
| 2 |  | 70 – 84 |  | 70 - 84% |  | Baik |
| 3 |  | 55 – 69 |  | 55 - 69% |  | Cukup |
| 4 |  | 40 – 54 |  | 40 - 54% |  | Kurang |
| 5 |  | ≤ 40 |  | ≤ 40% |  | Buruk |
|  | |  | |  | |  |

**Tabel konversi nilai pelaksanaan pembelajaran**

Sumber : Kusumah (154:2012)

* + 1. **Observasi aktivitas Pendidik dan Peserta didik**

Data observasi pada aktivitas pendidik dan peserta didik berdasarkan Muchlis (134:2007) menggunakan skala penilaian (1,2,3,4,5) yang berarti angka 1 = sangat kurang, angka 2 = kurang, angka 3 = cukup, angka 4 = baik , dan angka 5 = sangat baik. Penilaian dilakukan dengan cara menceklis angka yang terdapat pada kolom skor. Setelah itu semua nilai tersebut dihitung dengan rumus :

Dan hasil dari data observasi mengenai aktivitas pendidik dan peserta didik tersebut dikonversikan pada skala ninai dengan rentang 100.

Adapun kriteria nilai yang didapat adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Tabel konversi nilai aktivitas pendidik dan peserta didik**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** |  | **Rentang Skor** |  | | **Persentase** |  | | **Predikat** | |
|  |  |  |  | |  |  | |  | |
|  |  | 85 – 100 |  | | 85 - 100% |  | | Baik sekali | |
| 2 |  | 70 – 84 |  | | 70 - 84% |  | | Baik | |
| 3 |  | 55 – 69 |  | | 55 - 69% |  | | Cukup | |
| 4 |  | 40 – 54 |  | | 40 - 54% |  | | Kurang | |
| 5 |  | ≤ 40 |  | | ≤ 40% |  | | Buruk | |
|  | |  | |  | | |  | |

Sumber : Kusumah (154:2012)

* + 1. **Pengolahan angket skala sikap**

Penilaian dilakukan dengan skala Likert. Menurut Sugiyono (132:2012) untuk jawaban dari angket skala sikap tersebut jawaban sangat setuju = 3, setuju = 2, dan tidak setuju = 1. Dalam perhitungannya menggunakan data interval yang dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan scoring setiap jawaban dari responden. Untuk jumlah skor tiap nomor dihitung dengan menggunakan rumus :

Jumlah skor = Jumlah jawaban responden tiap item x Jawaban Skor item jawaban

Setelah tiap jawaban gradasi dihitung. Kemudian dijumlahkan semuanya menjadi jumlah total. Dan dibuatlah berupa gambar kategori berupa interval dengan skor idealnya merupakan perkalian antara jumlah responden dengan skor tertinggi pada item jawaban. Untuk menghitung prosentase pada skala Likert menggunakan rumus sebagai berikut :

Setelah dianalisis kemudian dilakukan interpretasi dengan menggunakan kategori prosentase berdasarkan pendapat Kuntjaradiningrat (Ani Mulyani, 201:25) pada tabel 3.13 berikut ini :

**Tabel 4.5**

**Tabel klasifikasi perhitungan prosentase tiap kategori**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Besar Prosentase** | |  | | **Tafsiran** | |
|  | |  | |  | |
| 0 % | |  | | Tak seorang pun | |
| 1 % - 25 % | |  | | Sebagian kecil | |
| 26 % - 49 % | |  | | Hampir setengahnya | |
| 50 % |  | | Setengahnya | |
| 51 % - 75 % |  | | Sebagian besar | |
| 76 % - 99 % |  | | Hampir seluruhnya | |
| 100 % |  | | Seluruhnya | |

* + - * 1. **Indikator Penelitian**

Indikator keberhasilan penelitian ini ada dua macam, yaitu indikator keterlaksanaan skenario pembelajaran dan indikator hasil belajar peserta didik tentang menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa hindu, budha dan islam di Indonesia.

Skenario pembelajaran terlaksana dengan baik apabila minimal 75% pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang ditinjau dan dinilai dengan menggunakan lembar observasi dan format pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik yang menjadi objek dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% peserta didik telah memperoleh nilai minimal 65.

Selain itu keberhasilan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek pendidik dan aspek peserta didik. Keberhasilan pendidik dapat dilihat pada kemampuan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran IPS tentang menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa hindu, budha dan islam di Indonesia melalui tiga tahapan proses pembelajaran yaitu tahap bagian pendahuluan, inti, penutup kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw*. Sedangkan keberhasilan aspek peserta didik dapat dilihat dari aktivitasnya dalam melakukan pembelajaran tipe jigsaw dan kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada bulan Oktober 2013 di kelas V SDN Rancaekek III Kabupaten Bandung, proses pembelajaran IPS masih bersifat konvensional terlihat dari metode yang digunakan oleh guru di kelas hanya menggunakan metode ceramah, guru kurang mengembangkan cara berfikir kritis sehingga siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan kurangnya media belajar yang digunakan guru sehingga menghambat daya kreativitas siswa. Siswa berpendapat bahwa pembelajaran IPS adalah mata pelajaran yang sulit karena terlalu banyaknya teori-teori yang susah untuk diingat sehingga siswa kurang aktif dalam proses pmbelajaran yang mengakibatkan hasil belajar rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mencoba mencari jalan keluar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Rancaekek III Kabupaten Bandung. Penelitian Tindakan Kelas ini semoga dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* di kelas V yang terdiri dari 31 siswa, pada pelajaran IPS sesuai jadwal yang telah diatur di SDN Rancaekek III Kabupaten Bandung tahun pelajaran 2012/2013.

1. **Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I**

Rencana pelaksanaan tindakan siklus 1 disusun untuk mengarahkan terlaksananya proses tindakan pembelajaran yang akan dilakukan. Rencana tindakan dimulai dengan menentukan materi bahasan yang akan diberikan kepada siswa dalam tindakan proses pembelajaran. Pokok bahasan yang akan diberikan kepada siswa mengenai tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia. Setelah menentukan pokok bahasan kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam perencanaan tindakan pembelajaran siklus I ini penulis membuat tiga rencana pelaksanaan pembelajaran, dan setiap RPP terdiri dari indikator yang berbeda. Karena proses pembelajaran akan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* maka guru harus merancang kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok, kelompok ini terdiri dari 4-6 orang, setiap anggota kelompok dipilih secara heterogen agar semua siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian, dibuatlah kelompok asal dan kelompok ahli, dimana siswa harus belajar berkelompok sehingga siswa dalam pembelajaran IPS dapat meningkat dan menyenangkan.

Guru membuat LKS yang akan dikerjakan oleh siswa dengan cara berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Setelah selesai membuat LKS, kemudian guru membuat lembar evaluasi yang akan dikerjakan secara individu. Soal lembar evaluasi diberikan pada pertemuan pertama siklus I saat akhir pembelajaran, dengan tujuan sebagai perbandingan sejauh mana siswa mengetahui dan memahami materi yang telah diajarkan.

Dalam tahap perencanaan ini guru menyiapkan juga lembar observasi untuk guru dan siswa. Lembar observasi guru akan diisi oleh observer (guru kelas V), sedangkan lembar observasi siswa diisi oleh peneliti.

1. **Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus I, alokasi waktu tiap pertemuan adalah 2 x 35 menit, yang dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2013, proses pelaksanaan siklus I akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Proses pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* dengan materi menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia. Pada pertemuan pertama ini akan dibahas tentang tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu. Guru mengkondisikan siswa agar kondusif, mulai dari mengatur tempat duduk siswa dengan rapi, kemudian berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, dan siswa mengucapkan salam yang dibalas oleh guru. Kemudian guru mengabsen siswa.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk memfokuskan siswa terhadap materi yang akan dibahas selanjutnya, yaitu:

Guru : “Ada berapa tokoh sejarah pada masa Hindu yang kalian ketahui?”

Siswa : “Sembilan ”, serentak semua siswa menjawab.

Guru : “Tokoh siapa saja yang kalian ketahui?”

Siswa : “Purnawarman bu”.

Beberapa siswa berebut untuk menjawab pertanyaan, sehingga suasana belajar menjadi aktif. Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan mampu menyebutkan tokoh sejarah pada masa Hindu. Setelah tujuan pembelajaran disampaikan, guru melakukan *pretest* untuk menggali kemampuan siswa. Kemudian siswa dibagi ke dalam 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang siswa. Sebelum kegiatan inti dimulai guru menjelaskan tentang langkah-langkah *Jigsaw*, agar model ini dapat berjalan dengan efektif dan efesien.

1. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan sekilas materi yang akan dipelajari kepada siswa, pada saat menjelaskan siswa diperbolehkan untuk bertanya, disini terjadilah proses timbal balik anatara guru dan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi aktif.

Guru : “Siapa yang membawa agama Hindu ke Indonesia?”

Siswa :“Diduga agama Hindu sampai ke Indonesia dibawa oleh para pedagang.”

Guru : “Agama Hindu berasal dari mana ?”

Siswa : “Agama Hindu berasal dari India.”

Guru :”Sebutkan tokoh sejarah pada masa Hindu?”

Siswa : “ Purnawarman, Mulawarman, Aswawarman, Jayabaya, Gajah Mada bu.”

Kemudian siswa di bagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam orang. Selanjutnya masing-masing kelompok diberi LKS sebagai bahan latihan dalam pembelajaran, serta guru membimbing siswa untuk menjawab soal dalam LKS. Pada saat siswa mengerjakan LKS peneliti mengamati kegiatan siswa dengan seksama. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, beberapa siswa membacakan dan mempresentasikan hasil kerjanya.

Selanjutnya guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu di Indonesia. Kemudian siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tahap selanjutnya guru memberikan evaluasi berupa tes tertulis berbentuk uraian.

1. Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru menginformasikan kepada siswa tentang rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Guru meminta siswa untuk mempelajari sub-materi tentang tokoh sejarah pada masa Budha. Guru mengkondisikan kelas dengan merapihkan tempat duduk siswa, kemudian ketua kelas dipersilahkan untuk memimpin doa, dan mengucapkan salam.

1. **Observasi atau Pengamatan Tindakan Siklus I**

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan/observasi atas jalannya tindakan siklus I pada pembelajaran IPS materi menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* di SDN Rancaekek III Kabupaten Bandung. Tahap observasi atau pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi/pengamatan tindakan siklus I ini, observer atau guru kelas V SDN Rancaekek III Kabupaten Bandung mengamati proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru (peneliti) berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti guna memperoleh data yang lebih akurat dan untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw.*

Pada siklus I mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa, meskipun belum mencapai target yang diinginkan. Berdasarkan hasil pengamatan selama berlangsungnya siklus I, ditemukan beberapa permasalahan. Oleh karena itu disusunlah rencana untuk merancang siklus dua. Refleksi pada pelaksanaan siklus satu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

1. **Refleksi Siklus I**

**Tabel 4.6**

**Refleksi Data Siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kekurangan Pada Siklus I | Apa yang harus dilakukan pada siklus II |
|  |  |  |
| 1. | Terbatasnya waktu dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dalam menjelaskan materi kurang merata. | Harus dapat memanfaatkan waktu yang tersedia dengan efektif dan efesien, sehingga semua materi dapat dijelakan secara merata dan terperinci. |
|  |  |  |
| 2. | Kurang kondusifnya siswa pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* | Guru harus bisa membimbing masing- masing kelompok pada saat berdiskusi. |
| 3. | Siswa masih kurang memahami materi yang diajarkan. | Guru menejelaskan materi dengan sangat jelas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung sejenak memahami materi yang telah dijelaskan. |
|  |  |  |
| 4. | Siswa masih kesulitan menjawab pertanyaan | Guru mengarahkan siswa kepada jawaban yang diharapkan dari pertanyaan yang diajukan. |
|  |  |  |

1. **Hasil Tindakan**

Berdasarkan tindakan yang sudah peneliti lakukan pada siklus I dengan menggunakan model *cooperative learning type jigsaw*, maka didapat data dari hasil prestasi belajar IPS pada kegiatan diskusi kelompok dan post test yang diberikan oleh peneliti pada akhir pembelajaran. Pada kegiatan diskusi kelompok ini peneliti memberikan LKS yang dikerjakan secara berkelompok dan pada kegiatan post test peneliti memberikan lembar evaluasi berupa 5 soal esai yang haruis dikerjakan secara individu. LKS dan lembar evaluasi ini diperiksa oleh peneliti dan observer secara bersama-sama sebagai berikut :

**Tabel 4.7.**

**Tabel Hasil prestasi belajar pada diskusi kelompok**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nilai Tertinggi** | **Nilai terendah** | **Rata-rata** |  | **Persentase** |  | **Kelompok yang mencapai KKM** |
|  |  |  |  |  |  |  |
| 70% | 50% | 60 |  | 50% |  | 1 Kelompok |

Pada saat kegiatan diskusi pada siklus I masih banyak kelompok yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Dari 6 kelompok hanya 1 kelompok yang memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase 50% sedangkan 5 kelompok yang lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan oleh guru kelas V SDN Rancaekek III. Hal ini dikarenakan pada kegiatan diskusi peserta didik saat mengerjakan LKS secara berkelompok masih ragu-ragu dalam mengutarakan pendapatnya. Selain itu peserta didik pun kurang berkomunikasi dengan teman sekelompoknya, yang ada hanya sikap saling mengandalkan satu sama peserta didik dengan peserta didik yang ada dalam satu kelompok tersebut. Pada saat mempersentasikan hasil diskusinya pun peserta didik belum berani untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang di persentasikan di depan kelas. Sehingga kegiatan diskusi kurang berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, karena seluruh peserta didik dalam melakukan kegiatan diskusi pada saat pembelajaran berlangsung sangat pasif.

**Tabel 4.8.**

**Tabel hasil prestasi belajar pada post test**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jumlah Peserta didik** |  | **Nilai Tertinggi** | **Nilai Terendah** |  | **Nilai**  **Rata-rata**  **kelas** |  | **Peserta didik yang mencapai KKM** | **Presentase** |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 31 |  | 80 | 20 |  | 50,32 |  | 3 | 96,77 |

**Tabel 4.9.**

**Tabel kategori penilaian hasil tes**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori Penilaian** | **Rentang penilaian** |  | **Jumlah Peserta** |  | **Persentase** | |
|  |  |  |  |  |  |  | |
|  | Sangat baik | 85 – 100 |  | - |  | - | |
|  | Baik | 70 – 84 |  | 3 |  | 96,77% | |  | |
|  | Cukup | 55 – 69 |  | 15 |  | 48,38% | |  | |
|  | Kurang | 40 – 54 |  | 8 |  | 25,80% | |  | |
|  | Sangat Kurang | < 40 |  | 5 |  | 16,12% | |  | |
|  | |  |  |  |
| Jumlah | | |  | 31 | 100% | |  | |

Dari data diatas diketahui jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai baik ada 3 peserta didik dengan persentase 96,77% %, peserta didik yang mendapatkan nilai cukup ada 15 peserta didik dengan persentase 48,38 %, peserta didik yang mendapatkan nilai kurang ada 8 peserta didik dengan persentase 25,80 %, dan peserta didik yang mendapatkan nilai kurang ada 5 peserta didik dengan persentase 16,12 %.

Dari data di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar IPS melalui model *cooperative learning type jigsaw* pada siklus I baru mencapai 96,77 yaitu 3 orang yang dinyatakan telah mencapai KKM, akan tetapi sudah menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelum menggunakan model cooperative learning type jigsaw. Peningkatan hasil belajar ini belum mencapai target yang diharapkan, sehingga perlu adanya tindak lanjut untuk mengatasi kekurangan-kekurangan pada siklus I.

Hal ini disebabkan pendidik kurang memberikan penjelasan pada awal kegiatan pembelajaran sehingga aktivitas kurang berjalan sesuai rencana. Yang pada akhirnya membuat hasil yang diinginkan belum tercapai, sehingga perlu dilakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

1. **Hasil Pengamatan**

Pengamatan yang dilakukan oleh observer meliputi keterlaksanaan RPP, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10.**

**Tabel hasil pengamatan observer**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Keterlaksanaan RPP** | **Pelaksanaan Pembelajaran** |  | **Aktivitas**  **Pendidik** |  | **Aktivitas**  **Peserta didik** |  |
|  |  |  |  |  |  |
| 70% | 74,17% |  | 71% |  | 70% |  |

Hasil pengamatan yang diperoleh oleh observer dalam siklus I diperoleh hasil pengamatan berupa keterlaksanaan RPP sebesar 70% termasuk dalam kriteria baik, pelaksanaan pembelajaran 74,17% termasuk dalam kriteria baik, aktivitas pendidik sebesar 71% termasuk dalam kriteria baik, dan aktivitas peserta didik sebesar 70% termasuk kriteria baik.

Keterlaksanaan RPP pada siklus I pendidik kurang mengkordinir waktu pada saat pembelajaran dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan, dan pada saat pelaksanaan pembelajaran pendidik kurang menguasai kelas dikarenakan pendidik kurang mengatur strategi dalam menggunakan *metode jigsaw* sehingga peserta didik kurang terkendalikan.

Adapun hasil observasi aktivitas pendidik menunjukkan bahwa terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada tindakan selanjutnya yaitu pendidik kurang menarik perhatian peserta didik dan kurang memperhatikan alokasi waktu. Pada saat memulai pembelajaran dengan menggunakan *metode jigsaw* pendidik kurang mengelola kelas, ini dikarenakan pendidik kurang mengatur strategi dalam menggunakan *metode jigsaw* sehingga peserta didik kurang terkendalikan. Pendidik kurang memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik.

Gambaran sikap dan perilaku peserta didik yang antusias dalam proses pembelajaran walaupun masih ada beberapa orang peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan pendidik saat menjelaskan tentang gambar yang ditempel di papan tulis. Pada saat kegiatan tanya jawab peserta didik belum mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik.

1. **DESKRIPSI HASIL TINDAKAN SIKLUS II**

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelakanaan, dan evaluasi.

1. **Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II**

Perencanaan yang dilaksanakan sebelum pembelajaran siklus II adalah mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, menentukan observer untuk membantu dalam mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung, pembuatan skenario pembelajaran, persiapan lembar kerja siswa, soal uraian, dan lembar observasi.

1. **Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II, alokasi waktu tiap pertemuan adalah 2 x 35 menit, yang dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2013 proses pelaksanaan siklus II akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Proses pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* dengan materi menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia. Guru mengkondisikan siswa agar kondusif, mulai dari mengatur tempat duduk siswa dengan rapi, kemudian berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, dan siswa mengucapkan salam yang dibalas oleh guru. Kemudian guru mengabsen siswa.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk memfokuskan siswa terhadap materi yang akan dibahas selanjutnya, yaitu:

Guru : “Ada berapa tokoh sejarah pada masa budha yang kalian ketahui?”

Siswa : “Tiga ”, serentak semua siswa menjawab.

Guru : “Tokoh siapa saja yang kalian ketahui?”

Siswa : “Kertanegara bu”.

Beberapa siswa berebut untuk menjawab pertanyaan, sehingga suasana belajar menjadi aktif. Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan mampu menyebutkan tokoh sejarah pada masa budha di Indonesia, dan dapat menjelaskan tokoh sejarah tersebut. Setelah tujuan pembelajaran disampaikan, guru melakukan *pretest* untuk menggali kemampuan siswa. Kemudian siswa dibagi ke dalam 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang siswa. Sebelum kegiatan inti dimulai guru menjelaskan tentang langkah-langkah *Jigsaw*, agar model ini dapat berjalan dengan efektif dan efesien.

1. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan sekilas materi yang akan dipelajari kepada siswa, pada saat menjelaskan siswa diperbolehkan untuk bertanya, disini terjadilah proses timbal balik anatara guru dan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi aktif.

Guru : “ Pada tahun berapa I-Tsing pulang ke kanton?”

Siswa : “pada tahun 689, bu! ”

Guru :”Sebutkan tokoh sejarah pada masa budha ?”

Siswa : “ Balaputradewa bu,”

Siswa :“ Sakyakirti.”

Siswa :” Kertanegara bu,’’

Kemudian siswa di bagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat orang. Selanjutnya masing-masing kelompok diberi LKS sebagai bahan latihan dalam pembelajaran, serta guru membimbing siswa untuk menjawab soal dalam LKS. Pada saat siswa mengerjakan LKS peneliti mengamati kegiatan siswa dengan seksama. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, beberapa siswa membacakan dan mempresentasikan hasil kerjanya.

Selanjutnya guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa hindu, budha dan Islam di Indonesia. Kemudian siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tahap selanjutnya guru memberikan evaluasi berupa tes tertulis berbentuk uraian.

1. Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru menginformasikan kepada siswa tentang rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Guru meminta siswa untuk mempelajari sub-materi tentang tokoh swejarah pada masa Islam di Indonesia. Guru mengkondisikan kelas dengan merapihkan tempat duduk siswa, kemudian ketua kelas dipersilahkan untuk memimpin doa, dan mengucapkan salam.

1. **Observasi atau Pengamatan Tindakan Siklus II**

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan/observasi atas jalannya tindakan siklus II pada pembelajaran IPS materi menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa hindu, budha dan Islam di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* di SDN Rancaekek III Kabupaten Bandung. Tahap observasi atau pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi/pengamatan tindakan siklus II ini, observer atau guru kelas V SDN Rancaekek III Kabupaten Bandung mengamati proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru (peneliti) berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti guna memperoleh data yang lebih akurat dan untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw.*

1. **Refleksi Siklus II**

Hasil pengamatan selama berlangsungnya siklus II tidak menemukan permasalahan yang berarti, sehingga pembelajaran yang diharapkan tercapai. Semua permasalah yang terdapat pada perbaikan pembelajaran siklus II sudah diatasi dengan solusi yang telah dipaparkan pada refleksi siklus I.

Dampak dari berhasilnya proses perbaikan pembelajaran siklus II adalah hasil belajar siswa meningkat mencapai target yang telah ditentukan.

Oleh karena itu tidak perlu diadakan lagi perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

1. **Hasil Tindakan**

Berdasarkan tindakan yang sudah peneliti lakukan pada siklus II dengan menggunakan model *cooperative learning type jigsaw*, maka didapat data dari hasil prestasi belajar IPS pada kegiatan diskusi kelompok dan post test yang diberikan oleh peneliti pada akhir pembelajaran. Pada kegiatan diskusi kelompok ini peneliti memberikan LKS yang dikerjakan secara berkelompok dan pada kegiatan post test peneliti memberikan lembar evaluasi berupa 5 soal esai yang haruis dikerjakan secara individu. LKS dan lembar evaluasi ini diperiksa oleh peneliti dan observer secara bersama-sama sebagai berikut :

**Tabel 4.11.**

**Tabel Hasil prestasi belajar pada diskusi kelompok**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nilai Tertinggi** | **Nilai terendah** |  | **Rata-rata** | **Persentase** |  | **Kelompok yang mencapai KKM** |
| 100 | 70 |  | 88,4 | 100% |  | 6 Kelompok |

Pada siklus II ini seluruh kelompok memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase 100%. Kegiatan diskusi pada siklus II dilakukan dengan baik dan sangat hidup. Pada saat melakukan diskusi secara berkelompok peserta didik sangat aktif dalam mengerjakan LKS yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik bekerja sama saling membantu dalam menyelesaikan LKS dan tidak ragu-ragu untuk mengisinya. Pada saat mempersentasikan hasil diskusi seluruh peserta didik terlihat aktif, hampir seluruhnya peserta didik dapat menanggapi hasil dari diskusi kelompok yang sedang dipersentasikan. Peserta didik dengan bimbingan pendidik dapat menyimpulkan hasil dari diskusi yang telah dilakukan tersebut.

**Tabel 4.12. Tabel hasil prestasi belajar pada post test**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Jumlah**  **Peserta**  **didik** | **Nilai Tertinggi** | **Nilai Terendah** | **Nilai Rata-rata kelas** |  | **Peserta**  **didik yang**  **mencapai**  **KKM** | **Presentase** |
|  | 31 | 100 | 20 | 59,35 |  | 13 | 41,93 |

**Tabel 4.13.Tabel kategori penilaian hasil tes**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** |  | **Kategori Penilaian** |  | **Rentang**  **penilaian** | |  | **Jumlah**  **Peserta** | | **Persentase** | |
|  |  |  |  |  | |  |  | |  | |
|  |  | Sangat baik |  | 85 – 100 | |  | 1 | | 32,25% | |
|  |  | Baik |  | 70 – 84 | |  | 12 | | 38,70% | |
|  |  | Cukup |  | 55 – 69 | |  | 9 | | 29,03% | |
|  |  | Kurang |  | 40 – 54 | |  | 5 | | 16,12% | |
|  |  | Sangat Kurang |  | < 40 | |  | 4 | | 12,90 | |
|  |  |  |  |  | |  |  | |  | |
|  | | Jumlah | |  |  | | 31 |  | 100% |

Dari data diatas diketahui jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai sangat baik terdapat 1 peserta didik dengan persentase 32,25 %, peserta didik yang mendapatkan nilai baik ada 12 peserta didik dengan persentase 38,70 %, peserta didik yang mendapatkan nilai cukup ada 9 peserta didik dengan persentase 29,03 %, peserta didik yang mendapatkan nilai kurang ada 5 peserta didik dengan persentase 16,12 %, dan peserta didik yang mendapatkan nilai kurang ada 4 peserta didik dengan persentase 12,90 %.

Dari data di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar IPS melalui model *cooperative learning type jigsaw* pada siklus II mencapai 41,93 yaitu 13 orang yang dinyatakan telah mencapai KKM. Peningkatan hasil belajar ini sudah mencapai target ayng diharapkan, sehingga tidak perlu adanya tindak lanjut untuk mengatasi kekurangan-kekurangan pada siklus I.

1. **Hasil Pengamatan**

Pengamatan yang dilakukan oleh observer meliputi keterlaksanaan RPP, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.14. Tabel hasil pengamatan observer**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Keterlaksanaan RPP** | **Pelaksanaan Pembelajaran** |  | **Aktivitas**  **Pendidik** | | **Aktivitas**  **Peserta didik** | |
|  |  |  |  | |  | |
| 78% | 76% |  | 79% | | 70% | |
|  |  |  | |  | |

Hasil pengamatan yang diperoleh oleh observer dalam siklus II diperoleh hasil pengamatan berupa keterlaksanaan RPP sebesar 78% termasuk dalam kriteria baik, pelaksanaan pembelajaran 76% termasuk dalam kriteria baik, aktivitas pendidik sebesar 79% termasuk dalam kriteria baik, dan aktivitas peserta didik sebesar 70% termasuk kriteria baik.

1. **Pembahasan**
2. Gambaran Proses pembelajaran IPS pada pokok bahasan menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia melalui model *Cooperative Learning Type Jigsaw*
3. Siklus I

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, peserta didik masih canggung karena masih belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model cooperative learning type jigsaw yang diterapkan pendidik sehingga pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik merasa kebingungan. Peneliti yang dalam penelitian ini sebagai pengajar kurang jelas ketika memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pendidik sehingga tidak semua peserta didik mengerti tujuan dari pembelajarannya.

Suasana kelas cukup hidup ketika pendidik membagikan kartu untuk berkumpul bersama kelompoknya, tetapi keadaan menjadi gaduh dikarenakan pendidik kurang memperhatikan keseluruhan peserta didik saat pembelajaran menggunakan jigsaw sehingga ada peserta didik terganggu dengan suasana kelas menjadi gaduh. Selain itu, pendidik kurang mensiasati strategi yang diterapkan ketika kegiatan berkelompok, sehingga pada kegiatan berkelompok ada beberapa kelompok yang bermain-main saat pembelajaran berlangsung sampai waktu pembelajaran habis.

Pada saat diskusi berkelompok berlangsung peserta didik pun kurang berkomunikasi dengan teman sekelompoknya, yang ada hanya sikap saling mengandalkan antara satu peserta didik dengan peserta didik yang ada dalam satu kelompok. Pada saat mempersentasikan hasil diskusinya pun peserta didik belum berani untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya. Sehingga kegiatan diskusi kurang berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil intervensi tindakan pada saat pelaksanaan post test hasilnya cukup signifikan yaitu jumlah peserta didik yang mencapai KKM adalah 3 orang atau secara persentase 96,77%, dan yang belum mencapai KKM adalah 28 orang atau persentase 54,14%, dengan nilai rata-rata kelas 50,32%, dan nilai minimal 20 dan nilai maksimal 80. Hasil tersebut belum mencapai standar keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu sebesar 65% peserta didik mencapai KKM sehingga diperlukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

1. Siklus II

Pada siklus II peneliti dapat menkondisikan belajar peserta didik dengan baik, peserta didik mampu memusatkan perhatian pada pembelajaran. Peneliti terlihat lebih jelas dalam memberikan penjelasan sehingga dipahami peserta didik dan peserta diidk pun sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran type jigsaw yang diterapkan oleh pendidik. Kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik, hal itu terlihat dari kegiatan yang dilakukan tertib dan peserta didik mngerti apa yang harus dilakukan dan peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran. Pada tahap pelaporan hasil diskusi sudah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat semua peserta didik nampak percaya diri pada saat mempersentasikan hasil diskusinya dan peserta didik yang lainnya menanggapi hasil dari persentasi tersebut.

Jumlah peserta didik yang mencapai KKM adalah 13 orang atau secara persentase 41,93%, dengan nilai rata-rata kelas 59,35%, dan nilai terendah 20 serta nilai tertinggi 100. Hasil tersebut sudah mencapai standar keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu sebesar 75% peserta didik mencapai KKM sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

**Tabel. 4.15. Tabel perbandingan prestasi belajar siklus I dan II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** |  | **Kategori Penilaian** | **Rentang Penilaian** | **Siklus I** | | | **Siklus II** | | |
|  |  | |  | |  |
| **Jumlah**  **peserta didik** |  | **Persentase** | **Jumlah**  **peserta didik** | **Persentase** | |
|  |  | Baik sekali | 85-100 |  |  |  | 1 | 32,25% | |
| 2 |  | Baik | 70-84 | 3 |  | 96,77% | 12 | 38,70% | |
| 3 |  | Cukup | 55-69 | 15 |  | 48,38% | 9 | 29,03% | |
| 4 |  | Kurang | 40-54 | 8 |  | 25,80% | 5 | 16,12% | |
| 5 |  | Sangat kurang | < 45 | 5 |  | 16,12% | 4 | 12,90% | |

**Tabel. 4.16. Tabel perbandingan peserta didik yang mencapai KKM**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **No.** |  | **Siklus I** | | **Siklus II** | |
|  | **Jumlah peserta didik** | **Persentase** | **Jumlah peserta didik** | **Persentase** |  |
|  |  |  |  |  |  |
|  | 1 |  | 31 | 96,77% | 13 | 41,93% |  |

**Tabel. 4.17.**

**Tabel perbandingan nilai rata-rata kelas peserta didik**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** |  | **Siklus I** |  | **Siklus II** |  |
|  |  | 50,32 |  | 59,35 |  |

Untuk lebih jelasnya, perbandingan hasil belajar dari PBM dengan peneliti persetiap siklusnya dapat dilihat dari grafik dibawah ini :

**Grafik 4.12. Perbandingan Hasil Belajar siklus I dan II**

**Tabel. 4.18.**

**Tabel perbandingan diskusi kelompok siklus I dan II**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **No.** | **Siklus I** | | | **Siklus II** | |
|  |  | |  |  |
|  |  | **Yang mencapai KKM** |  | **Presentase** | **Yang mencapai KKM** | **Presentase** |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  | 1 kelompok |  | 50% | 6 kelompok | 100% |

Untuk lebih jelasnya, perbandingan hasil belajar diskusi kelompok persetiap siklusnya dapat dilihat dari grafik dibawah ini

**Grafik 4.14. Perbandingan Hasil Diskusi kelompok siklus I dan II**

**Tabel 4.19 Tabel perbandingan perencanaan dan pengamatan tindakan**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Komponen** |  | **Siklus I** |  | **Siklus II** |  |
|  |  |  |  |  |  |
| 1. | RPP |  | 70% |  | 78% |  |
|  |  |  |  |  |  |
| 2. | Pelaksanaan |  | 75% |  | 76% |  |
|  |  |  |  |  |  |
| 3. | Aktivitas Pendidik |  | 71% |  | 79% |
|  |  |  |  |  |  |
| 4. | Aktivitas Peserta Didik |  | 70% |  | 70% |  |

Untuk lebih jelasnya, perbandingan hasil perencanaan dan pengamatan tindakan persetiap siklusnya dapat dilihat dari grafik dibawah ini :

**Grafik 4.16. Perbandingan perencanaan dan Pengamatan tindakan**

1. **Gambaran Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPS Menggunakan Model Cooperative Learning Type Jigsaw**

**Tabel 4.20.**

**Hasil Analisis Angket**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pernyataan** | **Keterangan** | | | | | | | | | **Jumlah** | |  | |
|  | | | |  |  | | | |
| **SS** | |  | | **S** |  | | **TS** | |  | |  | | | |
|  | Pembelajaran IPS dengan menggunakan model berkelompok menyenangkan | 31 | |  | |  |  | |  | | 31 | |
|  |  |  |  | |  | | | | |  | |  | |  | | | |
|  | Model berkelompok dapat menambah semangat dalam belajar IPS | 25 |  | | 6 | | |  | | | | 31 | |  | |
|  |  |  |  | |  | | |  | | | |  | |  | |
|  | Dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok dapat membantu dalam memahami materi pelajaran | 19 |  | | 12 | | |  | | | | 31 | |  | |
|  |  |  |  | |  | | |  | | | |  | |
|  | Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok menambah pengalaman baru | 21 |  | | 10 | | |  | | | | 31 | |  | |
|  | Dengan model pembelajaran berkelompok dapat membantu dalam bekerja sama dengan teman pada saat pembelajaran | 24 |  | | 7 | | |  | | | | 31 | |  | |
| Jumlah | | 120 |  | | 35 | | |  | | | | 155 | |  | |

Analisi data skala sikap peserta didik dihitung dengan menggunakan perhitungan skala likert sebagai berikut :

1. 31 orang menjawab SS = 31 x 3 = 93

Pada pernyataan pertama dari 31 peserta didik sebanyak 100% (seluruhnya) sangat setuju pembelajaran IPS menggunakan model secara berkelompok.

1. 25 orang menjawab SS = 25 x 3 = 75

6 orang menjawab S = 6 x 2 = 12

Jumlah total = 87

Pada pernyataan kedua dari 31 peserta didik sebanyak 93,54% (hampir seluruhnya) sangat setuju pembelajaran berkelompok dapat menambah semangat dalam belajar.

1. 19 orang menjawab SS = 19 x 3 = 57

12 orang menjawab S = 12 x 2 = 24

Jumlah total = 81

Pada pernyataan ketiga dari 31 peserta didik 87,09% (hampir seluruhnya) sangat setuju dengan menggunakan belajar berkelompok dapat membantu dalam memahami materi pelajaran.

1. 21 orang menjawab SS = 21 x 3 = 61

10 orang menjawab S = 10 x 2 = 20

jumlah total = 81

Pada pernyataan keempat dari 31 peserta didik 87,09% (hampir seluruhnya) sangat setuju pembelajaran IPS dengan belajar berkelompok untuk menambah pengalaman baru.

1. 24 orang menjawab SS = 24 x 3 = 72

7 orang menjawab S = 7 x 2 = 14

Jumlah total = 86

Pada pernyataan kelima dari 31 peserta didik, sebanyak 92,47% (hampir seluruhnya) sangat setuju dengan model pembelajaran berkelompok dapat membantu dalam bekerja sama dengan teman pada saat pembelajaran.

Secara keseluruhan dapat dihitung :

Berdasarkan hasil tersebut dari 31 peserta didik, sebanyak 92,94% (hampir seluruhnya) menyatakan bahwa sangat setuju bahwa pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning type jigsaw menyenangkan bagi peserta didik. Peserta didik merasa termotivasi dalam belajar karena selain membantu dalam memahami pelajaran, dengan menggunakan model jigsaw juga dapat menambah pengalaman baru karena dapat meningkatkan kerjasama diantara peserta didik.

**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

* + - 1. **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi Menceritakan Tokoh-tokoh Sejarah Pada Masa Hindu Budha dan Islam di Indonsia melalui model pembelajaran *cooperatif learning type Jigsaw* yang telah dilaksanakan di SDN 3 Rancaekek Kabupaten Bandung, dan hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat RPP, mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan, menentukan guru kelas V untuk mencatat aktivitas guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung, Persentase aktivitas guru dalam perencanaan mulai dari siklus I sampai siklus II sebesar 100% atau semua indikator telah dilaksanakan dengan baik.
2. Pada tahap pelaksanaan guru mengadakan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan garis besar materi Menceritakan Tokoh-tokoh Sejarah Pada Masa Hindu Budha dan Islam di Indonsia , membagi siswa ke dalam 6 kelompok, untuk berdiskusi kelompok asal dan kelompok ahli dalam pembelajaran IPS materi Menceritakan Tokoh-tokoh Sejarah Pada Masa Hindu Budha dan Islam di Indonsia, membimbing peserta didik dalam presentasi, menyimpulkan pembelajaran, dan memberikan penguatan materi pelajaran. Persentase aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dari siklus I adalah baru 60% dari target yang diinginkan 90%, sedangkan pada siklus II guru sudah sudah 90% melaksanakan indikator aktivitas guru, artinya sudah mencapai target yang diinginkan.
3. Pada tahap evaluasi, dalam pembelajaran IPS materi Menceritakan Tokoh-tokoh Sejarah Pada Masa Hindu Budha dan Islam di Indonsia dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* dilakukan dengan penilaian penilaian hasil belajar melalui tes tulis dengan memberikan soal uraian.
4. Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* dalam pembelajaran IPS materi Menceritakan Tokoh-tokoh Sejarah Pada Masa Hindu Budha dan Islam di Indonsia yang telah dilaksanakan di kelas V SDN 3 Rancaekek Kabupaten Bandung. Setelah dilaksanakan tindakan I dan II mengalami peningkatan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan yaitu 80% harus mencapai nilai KKM.

Dari gambaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* dapat memperbaiki dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Rancaekek Kabupaten Bandung dalam pembelajaran IPS materi Menceritakan Tokoh-tokoh Sejarah Pada Masa Hindu Budha dan Islam di Indonsia .

* + - 1. **SARAN**

Berdasarkan pengalaman yang didapatkan dari penelitian tindakan kelas (PTK) terhadap pembelajaran IPS dengan menerapkan model *cooperative learning type Jigsaw* telah dilaksanakan dengan tingkat pencapaian cukup baik. Akan tetapi untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning type Jigsaw* ini, maka penulis memberikan masukan berupa saran, diantaranya:

1. Untuk Siswa
2. Hendaknya siswa lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran, baik pada saat guru menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* maupun model pembelajaran lain.
3. Saat berdiskusi kelompok jangan ragu untuk mengemukakan suatu pendapat atau mengajukan pertanyaan.
4. Saat berdiskusi dalam kelompok ahli, siswa kelompok asal kurang kondusif pada saat pembelajaran diskusi mata pelajaran IPS materi Menceritakan Tokoh-tokoh Sejarah Pada Masa Hindu Budha dan Islam di Indonsia berlangsung.
5. Untuk Guru
6. Bapak dan ibu guru hendaknya mencoba menerapkan model pembelajaran cooperative learning type *Jigsaw,* karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.
7. Ketika menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw*, guru hendaknya melakukan persiapan dan perencanaan yang matang. Sehingga, model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* ini dapat diterapkan secara sistematis dan dapat berlangsung sesuai dengan harapan.
8. Bagi guru terus meningkatkan pengetahuannya mengikuti perkembangan zaman, agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan harapan perkembangan zaman.
9. Untuk Sekolah

Kepada pihak sekolah diharapkan mampu mensosialisasikan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* pada setiap guru sehingga mereka mampu menerapkan model ini dalam proses pembelajaran yang tepat.

1. Untuk Peneliti
2. Kepada peneliti yang melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw,* diharapkan lebih mengembangkan langkah- langkah pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan sehingga, siswa lebih aktif dalam belajar.
3. Peneliti yang akan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* hendaknya mampu mengaitkan model pembelajaran ini dengan minat serta kemampuan siswa secara optimal.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis kemukakan, semoga menjadi manfaat dan sebagai bahan pertimbangan bagi perkembangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Depdiknas, 2003: 2) tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang fungsi Sistem Pendidikan Nasional

Menurut kurikulum KTSP 2006 (Depdiknas 2006) ada tujuan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Gagne dalam (Suprijono, 2009:2) menjelaskan tentang belajar

Menurut [Wikipedia](http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran) <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>

Pendapat tersebut sejalan dengan yang diutarakan oleh *National* *Council for Social Studies(NCSS), ”* (Savage and Armstrong, 1996).

Menurut Moeljono Cokrodikardjo, menjelaskan pengertian IPS

Menurut BSNP (2006: 45), IPS memiliki berbagai tujuan

Benjamin S. Bloom (Dimyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif

Sugihartono, dkk. (2007: 76-77), menyebutkan faktor f-aktor yang mempengaruhi hasil belajar

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )**

**Siklus I**

**Sekolah : SDN Rancaekek III**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

**Kelas / semester : V/I**

**Alokasi waktu : 2 x 35 menit**

1. **Standar Kompetensi**

2. Menghargai berbagai tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.

1. **Kompetensi Dasar**

1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.

1. **Indikator**
2. Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
3. Menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan dan Islam di Indonesia.
4. Menjelaskan dan mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
5. **Tujuan Pembelajaran**
6. Siswa dapat menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
7. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
8. Siswa dapat mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.

* **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (discipline), rasa hirmat dan perhatian (respect), tekun (diligence), jujur (fairness), dan ketelitian (carefulness)

1. Tokoh-tokoh sejarah Hindu yang ada di Indonesia

Agama Hindu berasal dari India. Agama Hindu sampai ke Indonesia dibawa oleh para pedagang. Para pedagang di India menyebarkan agama dan kebdayaan mereka sambil berdagang. Namun, banyak ahli juga berpendapat bahwa kaum Brahmana yang telah membawa agama Hindu ke tanah air kita. Banyak sekali tokoh agama Hindu, diantaranya :

1. Asmawarman
2. Mulawarman
3. Purnawarman
4. Airlangga dll
5. Tokoh sejarah pada masa Budha di Indonesia

Salah satu catatan sejarah yang paling penting untuk mengetahui sejarah kerajaan Budha, khususnya Sriwijaya adalah catatan sejarah I-Tshing. I-Tshing adalah seorang pendeta Budha dari Cina. Pada tahun 671, beliau pergi ke India untuk mempelatari tata bahasa sansakerta. Ketika kembali dari India I-Thsing, tinggal di Sriwijaya untuk menerjemahkan naskah-naskah Budha berbahasa sansakerta ke dalam bahasa Cina. Tokoh-tokoh sejarah Budha diantaranya :

1. Balaputradewa
2. Sakyakirti
3. Kertanegra
4. Tokoh sejarah Masa Islam di Indonesia

Agama Islam amsuk ke wilayah Indonesia dibawa oleh para pedagang dari Arab dan Gujarat. Mula-mula islam dikenal dan berkembang di daerah Sumatera Utara, tepatnya di Pasai dan Peurlak. Dari daerah tersebut, Agama Islam terus menyebar ke hampir seluruh wilayah Nusantara. Agama Islam dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat Indonesia waktu itu. Tokoh-tokoh sejarah Islam yang ada di Sumatera diantaranya :

1. Sultan Malik Al-Shaleh
2. Sultan Ahmad
3. Sultan Alauddin Riyat Syah
4. Sultan Iskandar Muda
5. **Model dan Metode Pembelajaran**
6. Model : Cooperative Learning Metode Jigsaw
7. Metode : Kelompok dan Tanya jawab
8. **Langkah-langkah Pembelajaran**
9. **Kegiatan pendahuluan (10 menit)**

Pengkondisian :

1. Berdoa dan salam
2. Guru mengkondisikan siswa
3. Membagi kelompok

Apersepsi :

1. Menyampaikan Tujuan (KD)
2. Menjelaskan materi yang akan dibahas

Motivasi :

1. Mempersiapkan siswa untuk belajar
2. Guru menarik perhatian siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran
3. **Kegiatan Inti ( 45 menit )**

**Eksplorasi :**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

1. Menjelaskan tentang tokoh-tokoh sejarah pada masa hindu-budha dan Islam di Indonesia.
2. Mengajak peserta didik untuk dapat menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa hindu-budha dan islam di Indonesia.

**Elaborasi :**

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

1. Memberi tugas perorangan untuk menguji kemampuan kognitif anak.
2. Serta guru membimbing setiap anak dalam menuliskan hasil jawabannya.
3. Menugaskan siswa dalam bentuk kelompok.

**Konfirmasi :**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mennayakan hal-hal yang belum diketahui siswa.
2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
3. **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru :

1. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Mengadakan uji kompetensi.
3. **Alat dan Sumber**

Alat : gambar-gambar tokoh-tokoh sejarah dan gambar wali songo

Sumber : Buku IPS kleas V, silabus, RPP, lingkungan dan peserta didik.

1. **Penilaian**
2. Prosedur Penilaian
3. Proses
4. Post test
5. Jenis penilaian
6. Tes tertulis
7. Observasi
8. Alat penilaian

Observasi dan latihan soal

1. Instrument Soal Uraian :
2. Apa yang dimaksud dengan I-Tsing ?
3. Sebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu di Indonesia ?
4. Sebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Budha di Indonesia ?
5. Sebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Islam di Indonesia ?
6. Berada didaerah mana pertama kali islam dikenal dan berkembang ?

Kunci Jawaban

1. I-Tshing adalah seorang pendeta Budha dari China.
2. Asmawarman, Purnawarman, Mulawarman, Airlangga, Jayabaya, Ken Arok, Raden Wijaya, Gajah Mada dan Hayam Wuruk.
3. Balaputradewa, Sakyakirti, dan Kertanegara.
4. Sultan Malik Al-shaleh, Sultan Ahmad dan Sultan Iskandar Muda.
5. Berada di daerah Sumatera Utara tepatnya di Pasai dan Peurlak.

Pedoman Penilaian

Nilai = skor penilaian X 100

Skor maksimal

**Bandung, September 2013**

**Guru Kelas Peneliti**

**Hj. Ika Rostika S.Pd SD Endah Nurmalasari**

**NIP : 196102201982042003 095060053**

**Kepala Sekolah**

**Yana Berlyana S.Pd SD**

**NIP : 1956092619751220001**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )**

**Siklus II**

**Sekolah : SDN Rancaekek III**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

**Kelas / semester : V/I**

**Alokasi waktu : 2 x 35 menit**

1. **Standar Kompetensi**

2. Menghargai berbagai tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.

1. **Kompetensi Dasar**

1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.

1. **Indikator**
2. Menceritakan tokoh-tokoh sejarah Islam di Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku.
3. Menyebutkan tokoh-tokoh sejarah Islam di Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku.
4. Menjelaskan dan mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah Islam di Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku.
5. **Tujuan Pembelajaran**
6. Siswa dapat menceritakan tokoh-tokoh sejarah Islam di Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku.
7. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh sejarah Islam di Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku..
8. Siswa dapat mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah Islam di Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku..

* **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (discipline), rasa hormat dan perhatian (respect), tekun (diligence), jujur (fairness), dan ketelitian (carefulness)

1. **Tokoh-tokoh Sejarah Islam di Jawa**

Di pulau Jawa terdapat sembilan ulama pelopor dan pejuang pengembangan Islam. Mereka adalah Sunan Gresik, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Giri, Sunan Drajat, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Muria, dan Sunan Gunung Jati. Mereka lebih populer dengan sebutan Wali Songo.

**a. Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim)**

Sunan Gresik juga dikenal dengan nama Maulana Malik Ibrahim, Maulana Magribi atau Syekh Magribi, dan Jumadil Kubra. Tapi masyarakat umum di Jawa lebih mengenalnya sebagai Sunan Gresik, karena beliau menyiarkan agama Islam dan dimakamkan di Gresik. Sunan Gresik adalah pendiri pondok pesantren pertama di Indonesia.

Beliau menyebarkan agama Islam dengan bijaksana. Waktu itu penduduk di sekitar Gresik belum beragama Islam. Penyebaran agama yang dilakukan Sunan Gresik dapat diterima dengan cepat. Beliau wafat pada tahun 1419 dan dimakamkan di Gresik.

**b. Sunan Ampel (Raden Rahmat)**

Nama asli Sunan Ampel adalah Raden Rahmat. Beliau adalah putra Maulana Malik Ibrahim. Beliau dilahirkan di Campa, Aceh sekitar tahun 1401. Ketika berumur 20 tahun, Sunan Ampel hijrah ke Pulau Jawa. Beliau meneruskan cita-cita dan perjuangan Maulana Malik Ibrahim. Sunan Ampel memulai kegiatan dakwahnya dengan mendirikan dan mengasuh pesantren di Ampel Denta, dekat Surabaya. Di pesantren inilah, Sunan Ampel mendidik para pemuda untuk menjadi dai-dai yang akan disebar ke seluruh Jawa. Murid- murid beliau yang terkenal adalah Raden Paku (Sunan Giri), Raden Fatah (raja/sultan pertama kerajaan Demak), Raden Makhdum Ibrahim (Sunan Bonang), Syarifuddin (Sunan Drajat), dan Maulana Ishak.

Sunan Ampel merancang kerajaan Islam di Pulau Jawa, yaitu kerajaan Demak. Beliau yang mengangkat Raden Fatah sebagai sultan pertama Demak. Selain itu, beliau juga berperan besar dalam membangun Masjid Agung Demak. Sunan Ampel wafat pada tahun 1481. Jenazahnya dimakamkan di daerah Ampel.

**c. Sunan Bonang (Maulana Makdum Ibrahim)**

Sunan Bonang adalah penyebar Islam di pesisir utara Jawa Timur. Beliau adalah putra Sunan Ampel. Nama lain beliau adalah Maulana Makdum Ibrahim atau Raden Ibrahim. Ketika masih remaja, bersama dengan Raden Paku, Sunan Bonang dikirim oleh Sunan Ampel ke Pasai anakuntuk memperdalam ilmu agama. Sepulang dari sana, beliau mulai berdakwah dengan cara menjadi guru dan mubalig. Beliau juga mendirikan pesantren di daerah Tuban, Jawa Timur. Santri-santri yang menjadi muridnya berasal dari berbagai daerah di Nusantara

Dalam menyebarkan agama Islam, Sunan Bonang selalu menyesuaikan diri dengan corak kebudayaan masyarakat Jawa. Beliau dianggap sebagai pencipta gending (lagu) pertama dalam rangka siar agama Islam. Sunan Bonang dan wali-wali lainnya, menggunakan wayang dan musik gamelan sebagai sarana dakwah Islam. Sunan Bonang sendiri menciptakan lagu-lagu untuk kegiatan dakwah yang dikenal dengan nama Tembang Durma. Sunan Bonang wafat tahun 1525 dan dimakamkan di Tuban, Jawa Timur.

**d. Sunan Giri (Raden Paku)**

Sunan Giri adalah seorang ulama yang menyebarkan agama di daerah Blambangan. Beliau adalah saudara Sunan Gunung Jati. Nama asli beliau adalah Raden Paku, dikenal juga dengan nama Prabu Satmata. Ketika remaja beliau belajar agama di Pondok Pesantren Ampel Denta yang dipimpin oleh Sunan Ampel. Bersama Sunan Bonang, beliau memperdalam ilmu agama di Pasai. Setelah kembali dari Pasai, Sunan Giri menyebarkan agama Islam lewat berbagai cara. Beliau mendirikan pesantren di daerah Giri. Sunan Giri mengirim juru dakwah terdidik ke berbagai daerah di luar Pulau Jawa, antara lain Madura, Bawean, Kangean, Ternate, dan Tidore. Sunan Giri mendidik anakuntuk anak melalui berbagai permainan yang berjiwa agamis, misalnya melalui permainan Jelungan, Jamuran, Gendi Ferit, Gula Ganti, Cublak-cublak Suweng, dan Ilir-ilir.

Selain aktif menyebarkan agama, beliau juga menjadi pemimpin masyarakat di daerah Giri. Daerah yang dipimpinnya kemudian berkembang menjadi kerajaan kecil yang bernama Kerajaan Giri. Sebagai raja Giri, beliau bergelar Sultan Abdul Faqih. Beliau juga sangat berpengaruh dalam pemerintahan Kesultanan Demak. Setiap ada masalah penting yang harus diputuskan, para wali yang lain selalu menanti keputusan dan pertimbangannya. Sunan Giri wafat pada tahun 1506. Beliau dimakamkan di Bukit Giri, Gresik.

**e. Sunan Drajat (Syarifuddin)**

Sunan Drajat adalah penyebar agama Islam di daerah Sedayu, Gresik, Jawa Timur. Beliau putra Sunan Ampel dan adik Sunan Bonang. Nama asli beliau adalah Raden Kosim atau Syarifuddin. Namun, kebanyakan masyarakat mengenalnya sebagai Sunan Sedayu. Untuk melancarkan kegiatan dakwah, Sunan Drajat menciptakan satu jenis lagu yang disebut gending pangkur. Beliau menjadikan Sedayu

sebagai wilayah penyebaran dakwahnya. Murid-muridnya berasal dari berbagai wilayah Nusantara. Bahkan, ada yang berasal dari Ternate dan Hitu Ambon. Sunan Drajat sangat menekankan sifat sosial sebagai pengamalan agama Islam. Beliau memberi pertolongan kepada masyarakat umum dan menyantuni anak yatim serta fakir miskin.

**f. Sunan Kalijaga (Raden Mas Syahid)**

Nama asli Sunan Kalijaga adalah Raden Mas Syahid. Beliau juga mendapat julukan Syek Malaya. Beliau adalah putra seorang bupati Tuban, yang bernama Raden Sahur Tumenggung Wilatikta. Sunan Kalijaga dikenal sebagai wali berjiwa besar, berpikiran tajam, dan berpandangan jauh.

Beliau berdakwah sebagai mubalig dari satu daerah ke daerah lain. Karena dakwahnya yang intelek, beliau dapat diterima di kalangan para bangsawan, kaum cendikiawan, dan para penguasa. Beliau juga menjadi penasihat Kesultanan Demak. Sunan Kalijaga memiliki pengetahuan luas dalam bidang kesenian dan kebudayaan Jawa. Beliau menggunakan wayang dan gamelan sebagai sarana dakwah. Sunan Kalijaga mengarang cerita wayang yang bernafaskan Islam. Selain itu, beliau juga berjasa dalam mengembangkanseni ukir, seni busana, seni pahat, dan kesusastraan. Salah satu karya beliau yang terkenal adalah lagu Ilir-ilir. Lagu ini berisi ajakan untuk masuk Islam.

**g. Sunan Kudus (Ja’far Sadiq)**

Sunan Kudus adalah putera Raden Umar Haji, penyebar agama Islam di daerah Jipang Panolan, Blora, Jawa Timur. Nama asli beliau adalah Ja’far Sadiq. Ketika kecil beliau biasa dipanggil Raden Undung. Sunan Kudus menyiarkan agama Islam di daerah Kudus dan sekitarnya. Selain menjadi pendakwah, Sunan Kudus juga menjadi Panglima Perang Kesultanan Demak. Beliau dipercaya untuk mengendalikan pemerintahan di daerah Kudus. Di wilayah tersebut, beliau menjadi pemimpin pemerintahan sekaligus pemimpin agama. Beliau dianggap sebagai pendiri Masjid Raya Kudus. Masjid Kudus memiliki menara yang indah. Oleh karena itu, masjid tersebut terkenal dengan nama Masjid Menara Kudus. Sunan Kudus wafat pada tahun 1550 dan dimakamkan di kota Kudus.

**h. Sunan Muria (Raden Umar Said)**

Sunan Muria adalah putra Sunan Kalijaga. Nama aslinya Raden Umar Said. Beliau menjadi wali yang banyak berjasa dalam menyiarkan agama Islam di pedesaan pulau Jawa. Ciri khas Sunan Muria adalah menyiarkan agama Islam di desa-desa terpencil. Beliau lebih suka menyendiri dan tinggal di desa serta bergaul dengan rakyat biasa. Beliau mendidik rakyat di sekitar Gunung Muria. Cara beliau menyiarkan agama Islam adalah dengan mengadakan kursus bagi kaum pedagang, para nelayan, dan rakyat biasa. Sebagai sarana dakwah beliau menciptakan Tembang Sinom dan Kinanti.

**i. Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah)**

Sunan Gunung Jati adalah wali yang banyak berjasa dalam menyebarkan agama Islam di daerah Jawa Barat. Beliau masih keturunan raja Pajajaran, Prabu Siliwangi. Ibunya, Nyai Larang Santang, adalah putri Prabu Siliwangi. Sementara ayahnya, Maulana Sultan Mahmud (Syarif Abdullah), adalah seorang bangsawan Arab. Nama kecil beliau adalah Syarif Hidayatullah. Ketika dewasa, Syarif Hidayatullah memilih berdakwah ke Jawa, daripada menetap di tanah kelahirannya, Arab. Beliau menemui pamannya Raden Walangsungsang di Cirebon. Setelah pamannya wafat, beliau menggantikan kedudukannya. Syarif Hidayatullah berhasil meningkatkan Cirebon menjadi sebuah kesultanan.

Setelah Cirebon menjadi kerajaan Islam, Sunan Gunung Jati berusaha mempengaruhi Kerajaan Pajajaran yang belum menganut Islam. Dari Cirebon Sunan Gunung Jati mengembangkan Islam ke daerah-daerah lain seperti Majalengka, Kuningan, Kawali (Galuh), Sunda Kelapa, dan Banten. Beliau meletakkan dasar bagi pengembangan dan perdaganan Islam di Banten. Ketika beliau kembali ke Cirebon, Banten diserahkan kepada Putranya, Sultan Maulana Hasanuddin yang kemudian menurunkan raja-raja Banten. Sunan Gunung Jati wafat pada tahun 1570. Beliau dimakamkan di Gunung Jati, Cirebon, Jawa Barat.

1. **Tokoh-tokoh Sejarah Islam di Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku**

Perkembangan Islam di wilayah Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku juga terjadi melalui jalur perdagangan. Perkembangan Islam di daerah ini semakin cepat karena peran putra-putra daerah ini menuntut ilmu agama Islam ke Jawa. Ketika pulang mereka menjadi ulama yang menyebarkan agama di daerahnya. Perkembangan Islam di wilayah ini ditandai dengan berdirinya kerajaan Islam seperti Kesultanan Kutai Kertanegara, Ternate, dan Kerajaan Gowa-Tallo. Beberapa tokoh dari sejarah perkembangan Islam di Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku antara lain sebagai berikut.

**a. Dato ri Bandang dan kawan-kawan**

Ada tiga mubalik asal Minangkabau yang merintis penyebaran Islam di Sulawesi Selatan. Mereka adalah **Dato ri Bandang (Abdul Makmur Khatib** **Tunggal), Dato ri Patimang (Sulaiman Khatib Sulung),** dan **Dato ri Tiro** **(Jawad Khatib Bungsu).** Dato ri Bandang bersama dengan Dato Suleman datang ke Kerajaan Gowa-Tallo untuk menyiarkan agama Islam. Mereka berdua dengan giat mengenalkan agama Islam dan seluk-beluknya kepada masyarakat setempat. Lambat laun, banyak masyarakat yang tertarik memeluk agama Islam. Setelah masuk Islam Sultan Gowa tersebut bergelar Sultan Alauddin.

**b. Sultan Alauddin**

**Sultan Alauddin** adalah raja Gowa ke-14. Beliau adalah raja Gowa pertama yang memeluk agama Islam. Beliau masuk Islam bersamaan dengan raja Tallo. Raja Tallo tersebut sekaligus menjadi Mangkubumi Kerajaan Gowa. Setelah masuk Islam, raja Tallo itu dinamai **Sultan Abdullah** **Awwal al-Islam.** SetelahSultan Alauddin dan Mangkubuminya Sultan Abdullah Awwal al-Islam masuk Islam, berangsur-angsur rakyat Gowa-Tallo juga di-islamkan. Sultan Alauddin juga berusaha menyebarkan Islam ke kerajaan tetangganya. Kerajaan-kerajaan yang berhasil di-islam-kan antara lain Kerajaan Soppeng (1607), Wajo (1610), dan Bone (1611). Beliau masih melanjutkan penyebaran Islam ke Buton, Dompu (Sumbawa), dan Kengkelu (Tambora, Sumbawa).

**c. Tuan Tunggang Parangan**

**Tuan Tunggang Parangan** adalah ulama yang menyebarkan agama Islam di Kerajaan Kutai Kertanegara di Kalimantan Timur. Awalnya di kerajaan ini ada dua ulama yang melakukan siar agama Islam yaitu Tuan Tunggang Parangan dan **Dato ri Bandang.** Namun setelah beberapa lama, Dato ri Bandang kembali ke Makasar (Kerajaan Gowa- Tallo) melanjutkan siar yang telah beliau rintis di sana. Tuan Tunggang Parangan tetap tinggal di Kutai. Berkat ajaran Tuan Tunggang Parangan, **Raja Aji Mahkota** memeluk Islam. Hal itu diikuti oleh putranya, **Ai Di Langgar,** yang menggantikan kedudukannya. Keislaman Raja Mahkota diikuti juga oleh pangeran, hulubalang, dan seluruh rakyat Kutai. Penduduk yang enggan masuk Islam semakin terdesak masuk ke pedalaman. Kerajaan Kutai Kertanegara berganti nama menjadi Kesultanan Kutai Kertanegara. Ajaran Islam berkembang pesat di kesultanan ini. Raja memberlakukan undang-undang kesultanan yang berpedoman pada ajaran Islam.

**d. Sultan Zainal Abidin**

**Zainal Abidin** adalah raja Kerajaan Ternate (1486-1500). Beliau pernah pergi ke Giri, untuk belajar agama Islam. Ketika kembali dari Giri, beliau berusaha memasukkan ajaran Islam dalam pemerintahannya. Beliau juga berusaha memperluas pengajaran Islam untuk rakyat. Beliau mendirikan pesantren dan mendatangkan guru-guru (ulama) dari Jawa. Selain itu, Zainal Abidin juga berusaha menyebarkan Islam lewat ekspansi kekuasaannya.

1. **Model dan Metode Pembelajaran**
2. Model : Cooperative Learning Metode Jigsaw
3. Metode : Kelompok dan Tanya jawab
4. **Langkah-langkah Pembelajaran**
5. **Kegiatan pendahuluan (10 menit)**

Pengkondisian :

1. Berdoa dan salam
2. Guru mengkondisikan siswa
3. Membagi kelompok

Apersepsi :

1. Menyampaikan Tujuan (KD)
2. Menjelaskan materi yang akan dibahas

Motivasi :

1. Mempersiapkan siswa untuk belajar
2. Guru menarik perhatian siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran
3. **Kegiatan Inti ( 45 menit )**

**Eksplorasi :**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

1. Menjelaskan tentang tokoh-tokoh sejarah pada masa hindu-budha dan Islam di Indonesia.
2. Mengajak peserta didik untuk dapat menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa hindu-budha dan islam di Indonesia.

**Elaborasi :**

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

1. Memberi tugas perorangan untuk menguji kemampuan kognitif anak.
2. Serta guru membimbing setiap anak dalam menuliskan hasil jawabannya.
3. Menugaskan siswa dalam bentuk kelompok.

**Konfirmasi :**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mennayakan hal-hal yang belum diketahui siswa.
2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
3. **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru :

1. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Mengadakan uji kompetensi.
3. **Alat dan Sumber**

Alat : gambar-gambar tokoh-tokoh sejarah dan gambar wali songo

Sumber : Buku IPS kleas V, silabus, RPP, lingkungan dan peserta didik.

1. **Penilaian**
2. Prosedur Penilaian
3. Proses
4. Post test
5. Jenis penilaian
6. Tes tertulis
7. Observasi
8. Alat penilaian

Observasi dan latihan soal

1. Instrument Soal Uraian :
2. Raden Mas Syahid adalah nama asli dari …
3. Sembilan ulama pelopor dan pejuang pengembangan Islam di pulau Jawa yang dikenal dengan sebutan…
4. Kesultanan Cirebon didirikan oleh …
5. Wali yang menyiarkan agama islam di daerah-daerah terpencil, suka menyendiri tinggal di desa, dan bergaul dengan rakyat biasa adalah Sunan …
6. Tuan Tunggang Parangan adalah ulama yang menyebarkan agama Islam di kerajaan …

Kunci Jawaban

1. Sunan Kalijaga.
2. Wali Songo.
3. Syarif Hidayatullah.
4. Sunan Muria.
5. Kerajaan Kutai Kertanegara.

Pedoman Penilaian

Nilai = skor penilaian X 100

Skor maksimal

**Bandung, September 2013**

**Guru Kelas Peneliti**

**Hj. Ika Rostika S.Pd SD Endah Nurmalasari**

**NIP : 196102201982042003 095060053**

**Kepala Sekolah**

**Yana Berlyana S.Pd SD**

**NIP : 1956092619751220001**

**Lembar Observasi RPP**

**Siklus I**

**Observer : Hari/tanggal :**

**Mata Pelajaran : Kelas/semester :**

**Petunjuk !**

**Lingkarilah angka-angka berikut yang terdapat pada kolom skor!**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator Aspek yang Diamati** | **Skor** |
| 1 | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda yang mengandung perilaku hasil belajar) |  |
| 2 | Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan karakteristik peserta didik) |  |
| 3 | Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu) |  |
| 4 | Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik) |  |
| 5 | Kejelasan scenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi atau metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) |  |
| 6 | Kerincian scenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) |  |
| 7 | Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran |  |
| 8 | Kelengkapan instrument (soal, kunci jawaban, pedoman penskoran) |  |
| **Skor Total** | |  |
| Nilai RPP =∑ skor perolehan X 100 % =  ∑ skor total | | |

Kriteria :

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

**Lembar Observasi RPP**

**Siklus II**

**Observer : Hari/tanggal :**

**Mata Pelajaran : Kelas/semester :**

**Petunjuk !**

**Lingkarilah angka-angka berikut yang terdapat pada kolom skor!**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator Aspek yang Diamati** | **Skor** |
| 1 | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda yang mengandung perilaku hasil belajar) |  |
| 2 | Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan karakteristik peserta didik) |  |
| 3 | Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu) |  |
| 4 | Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik) |  |
| 5 | Kejelasan scenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi atau metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) |  |
| 6 | Kerincian scenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) |  |
| 7 | Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran |  |
| 8 | Kelengkapan instrument (soal, kunci jawaban, pedoman penskoran) |  |
| **Skor Total** | |  |
| Nilai RPP =∑ skor perolehan X 100 % =  ∑ skor total | | |

Kriteria :

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

**Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

**Siklus I**

**Observer : Hari/tanggal :**

**Mata Pelajaran : Kelas/semester :**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek yang diamati** | **Skor** | | | | | **Catatan** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |  |
| **I.** | **Prapembelajaran** |  |  |  |  |  |  |
| 1 | Mempersiapkan siswa untuk belajar |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Melakukan kegiatan apersepsi |  |  |  |  |  |  |
| **II.** | **Kegiatan Inti Pembelajaran** |  |  |  |  |  |  |
| A. | Penguasaan materi pelajaran |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan |  |  |  |  |  |  |
| **B.** | **Pendekatan / Strategi Pembelajaran** |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Melaksanakan pembelajaran secara runtut |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Menguasai kelas |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual |  |  |  |  |  |  |
| 11 | Melaksanakan pembelajaran yangmemungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif |  |  |  |  |  |  |
| 12 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan |  |  |  |  |  |  |
| **C.** | **Pemanfaatan Sumber Belajar / Media Pembelajaran** |  |  |  |  |  |  |
| 13 | Menggunakan media secara efektif dan efisien |  |  |  |  |  |  |
| 14 | Menghasilkan pesan yang menarik |  |  |  |  |  |  |
| 15 | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media |  |  |  |  |  |  |
| 16 | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran |  |  |  |  |  |  |
| **D.** | **Pembelajaran yang memicu dan Memelihara keterlibatan siswa** |  |  |  |  |  |  |
| 17 | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa |  |  |  |  |  |  |
| 18 | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar |  |  |  |  |  |  |
| **E.** | **Penilaian Proses dan Hasil Belajar** |  |  |  |  |  |  |
| 19 | Memantau kemajuan belajar selama proses |  |  |  |  |  |  |
| 20 | Melaksanakan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) |  |  |  |  |  |  |
| **F.** | **Penggunaan Bahasa** |  |  |  |  |  |  |
| 21 | Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar |  |  |  |  |  |  |
| 22 | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai |  |  |  |  |  |  |
| **III.** | **Penutup** |  |  |  |  |  |  |
| 23 | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  |  |  |  |  |  |
| 24 | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedial / pengayaan |  |  |  |  |  |  |
| **Jumlah Skor** | |  | | | | |  |
| Nilai RPP =∑ skor perolehan X 100 % =  ∑ skor total | | | | | | | |

Kriteria :

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

**Observer**

**Hj. Ika Rostika S.Pd SD**

**NIP : 196102201982042003**

**Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

**Siklus II**

**Observer : Hari/tanggal :**

**Mata Pelajaran : Kelas/semester :**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek yang diamati** | **Skor** | | | | | **Catatan** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |  |
| **I.** | **Prapembelajaran** |  |  |  |  |  |  |
| 1 | Mempersiapkan siswa untuk belajar |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Melakukan kegiatan apersepsi |  |  |  |  |  |  |
| **II.** | **Kegiatan Inti Pembelajaran** |  |  |  |  |  |  |
| A. | Penguasaan materi pelajaran |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan |  |  |  |  |  |  |
| **B.** | **Pendekatan / Strategi Pembelajaran** |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Melaksanakan pembelajaran secara runtut |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Menguasai kelas |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual |  |  |  |  |  |  |
| 11 | Melaksanakan pembelajaran yangmemungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif |  |  |  |  |  |  |
| 12 | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan |  |  |  |  |  |  |
| **C.** | **Pemanfaatan Sumber Belajar / Media Pembelajaran** |  |  |  |  |  |  |
| 13 | Menggunakan media secara efektif dan efisien |  |  |  |  |  |  |
| 14 | Menghasilkan pesan yang menarik |  |  |  |  |  |  |
| 15 | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media |  |  |  |  |  |  |
| 16 | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran |  |  |  |  |  |  |
| **D.** | **Pembelajaran yang memicu dan Memelihara keterlibatan siswa** |  |  |  |  |  |  |
| 17 | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa |  |  |  |  |  |  |
| 18 | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar |  |  |  |  |  |  |
| **E.** | **Penilaian Proses dan Hasil Belajar** |  |  |  |  |  |  |
| 19 | Memantau kemajuan belajar selama proses |  |  |  |  |  |  |
| 20 | Melaksanakan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) |  |  |  |  |  |  |
| **F.** | **Penggunaan Bahasa** |  |  |  |  |  |  |
| 21 | Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar |  |  |  |  |  |  |
| 22 | Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai |  |  |  |  |  |  |
| **III.** | **Penutup** |  |  |  |  |  |  |
| 23 | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  |  |  |  |  |  |
| 24 | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedial / pengayaan |  |  |  |  |  |  |
| **Jumlah Skor** | |  | | | | |  |
| Nilai RPP =∑ skor perolehan X 100 % =  ∑ skor total | | | | | | | |

Kriteria :

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

**Observer**

**Hj. Ika Rostika S.Pd SD**

**NIP : 196102201982042003**

**Lembar Observasi Aktivitas Guru**

**Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **ASPEK YANG DIAMATI** | **SKOR** | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1. | Prapembelajaran  Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran memeriksa kesiapan siswa |  |  |  |  |
| 2. | Membuka Pelajaran  Melakukan kegiatan Apersepsi |  |  |  |  |
| 3. | Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai |  |  |  |  |
| 4. | Kegiatan Inti  Penguasaan materi |  |  |  |  |
| 5. | Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan |  |  |  |  |
| 6. | Pendekatan/ Strategi Pembelajaran  Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa |  |  |  |  |
| 7. | Melaksanakan pembelajaran secara runtut |  |  |  |  |
| 8. | Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual |  |  |  |  |
| 9. | Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi |  |  |  |  |
| 10. | Menggunakan Model Kooperatif teknik *Jigsaw*  Membentuk kelompok heterogen |  |  |  |  |
| 11. | Memberi nomor pada siswa setiap kelompok |  |  |  |  |
| 12. | Membimbing siswa agar bekerjasama dalam menyelesaikan tugas |  |  |  |  |
| 13. | Pemanfaatan Sumber / Media  Keterampilan menggunakan sumber belajar |  |  |  |  |
| 14. | Menghasilkan pesan yang menarik |  |  |  |  |
| 15 | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran |  |  |  |  |
| 16. | Penilaian Proses dan Hasil Belajar  Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran |  |  |  |  |
| 17. | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi |  |  |  |  |
| 18. | Langkah- langkah Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw*  Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa |  |  |  |  |
| 19. | Menyajikan informasi |  |  |  |  |
| 20. | Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok- kelompok belajar |  |  |  |  |
| 21. | Membimbing kelompok bekerja dan belajar |  |  |  |  |
| 22. | Evaluasi |  |  |  |  |
| 23. | Memberikan penghargaan |  |  |  |  |
| 24. | Penutup  Melakukan refleksi / membuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  |  |  |  |
| 25. | Memberikan materi pada pertemuan selanjutnya |  |  |  |  |
| **Jumlah Skor** | |  | | | |
| Nilai RPP = ∑ skor perolehan  X 100% =  ∑ skor total | |  | | | |

**Lembar Observasi Aktivitas Guru**

**Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **ASPEK YANG DIAMATI** | **SKOR** | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1. | Prapembelajaran  Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran memeriksa kesiapan siswa |  |  |  |  |
| 2. | Membuka Pelajaran  Melakukan kegiatan Apersepsi |  |  |  |  |
| 3. | Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai |  |  |  |  |
| 4. | Kegiatan Inti  Penguasaan materi |  |  |  |  |
| 5. | Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan |  |  |  |  |
| 6. | Pendekatan/ Strategi Pembelajaran  Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa |  |  |  |  |
| 7. | Melaksanakan pembelajaran secara runtut |  |  |  |  |
| 8. | Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual |  |  |  |  |
| 9. | Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi |  |  |  |  |
| 10. | Menggunakan Model Kooperatif teknik *Jigsaw*  Membentuk kelompok heterogen |  |  |  |  |
| 11. | Memberi nomor pada siswa setiap kelompok |  |  |  |  |
| 12. | Membimbing siswa agar bekerjasama dalam menyelesaikan tugas |  |  |  |  |
| 13. | Pemanfaatan Sumber / Media  Keterampilan menggunakan sumber belajar |  |  |  |  |
| 14. | Menghasilkan pesan yang menarik |  |  |  |  |
| 15 | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran |  |  |  |  |
| 16. | Penilaian Proses dan Hasil Belajar  Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran |  |  |  |  |
| 17. | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi |  |  |  |  |
| 18. | Langkah- langkah Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw*  Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa |  |  |  |  |
| 19. | Menyajikan informasi |  |  |  |  |
| 20. | Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok- kelompok belajar |  |  |  |  |
| 21. | Membimbing kelompok bekerja dan belajar |  |  |  |  |
| 22. | Evaluasi |  |  |  |  |
| 23. | Memberikan penghargaan |  |  |  |  |
| 24. | Penutup  Melakukan refleksi / membuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  |  |  |  |
| 25. | Memberikan materi pada pertemuan selanjutnya |  |  |  |  |
| **Jumlah Skor** | |  | | | |
| Nilai RPP = ∑ skor perolehan  X 100% =  ∑ skor total | |  | | | |

**Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik**

**Siklus I**

**Mata Pelajaran :**

**Pokok Materi :**

**Kelas / Semester :**

**Hari / tanggal :**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek Kegiatan** | **Hasil Pengamatan** | | | | | **Keterangan** |
|  | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |  |
| **Kegiatan Pendahuluan** |  |  |  |  |  |  |
| **a. Orientasi**  Siswa berdoa sebelum belajar |  |  |  |  |  |  |
| **b. Apersepsi**   1. Siswa memusatkan perhatiaannya pada materi yang akan dipelajari 2. Siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru |  |  |  |  |  |  |
| 1. **Motivasi**   Siswa termotivasi oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru |  |  |  |  |  |  |
| **Kegiatan Inti** |  |  |  |  |  |  |
| 1. **Eksplorasi** 2. Siswa mengamati gambar tokoh-tokoh sejarah 3. Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan gambar yang diberikan oleh guru 4. Siswa menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha dan Islam yang ada di Indonesia |  |  |  |  |  |  |
| 1. **Elaborasi** 2. Siswa berdiri membentuk lingkaran setiap siswa mengambil satu buah bintang yang berisi nomor untuk pembagian kelompok 3. Siswa dibagi kedalam 6 kelompok 4. Setiap siswa mendapat satu buah kartu dan berkumpul sesuai dengan no kartu yang didapat 5. Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk mengisi lembar kerja siswa yang diberikan guru |  |  |  |  |  |  |
| 1. **Konfirmasi** 2. Siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas 3. Siswa memberi tanggapan terhadap kelompok lain |  |  |  |  |  |  |
| **Kegiatan Akhir**   1. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti 2. Siswa menyimpilkan pembelajaran dengan bimbingan guru 3. Mengerjakan post test |  |  |  |  |  |  |
| **Jumlah skor** |  | | | | |  |
| Nilai RPP =∑ skor perolehan X 100 % =  ∑ skor total | | | | | | |

Kriteria :

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

**Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik**

**Siklus II**

**Mata Pelajaran :**

**Pokok Materi :**

**Kelas / Semester :**

**Hari / tanggal :**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek Kegiatan** | **Hasil Pengamatan** | | | | | **Keterangan** |
|  | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |  |
| **Kegiatan Pendahuluan** |  |  |  |  |  |  |
| 1. **Orientasi**   Siswa berdoa sebelum belajar |  |  |  |  |  |  |
| 1. **Apersepsi** 2. Siswa memusatkan perhatiaannya pada materi yang akan dipelajari 3. Siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru |  |  |  |  |  |  |
| 1. **Motivasi**   Siswa termotivasi oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru |  |  |  |  |  |  |
| **Kegiatan Inti** |  |  |  |  |  |  |
| 1. **Eksplorasi** 2. Siswa mengamati gambar tokoh-tokoh sejarah 3. Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan gambar yang diberikan oleh guru 4. Siswa menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha dan Islam yang ada di Indonesia |  |  |  |  |  |  |
| 1. **Elaborasi** 2. Siswa berdiri membentuk lingkaran setiap siswa mengambil satu buah bintang yang berisi nomor untuk pembagian kelompok 3. Siswa dibagi kedalam 6 kelompok 4. Setiap siswa mendapat satu buah kartu dan berkumpul sesuai dengan no kartu yang didapat 5. Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk mengisi lembar kerja siswa yang diberikan guru |  |  |  |  |  |  |
| 1. **Konfirmasi** 2. Siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas 3. Siswa memberi tanggapan terhadap kelompok lain |  |  |  |  |  |  |
| **Kegiatan Akhir**   1. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti 2. Siswa menyimpilkan pembelajaran dengan bimbingan guru 3. Mengerjakan post test |  |  |  |  |  |  |
| **Jumlah skor** |  | | | | |  |
| Nilai RPP =∑ skor perolehan X 100 % =  ∑ skor total | | | | | | |

Kriteria :

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

**Daftar Nama Murid Kelas v**

1. Steven
2. Candra
3. Hanifah
4. Memey
5. Keisya
6. Reza
7. Ihzan Fairuz
8. Dea
9. Duta
10. Wildan
11. Kirena
12. Ambar
13. Rahmalia
14. Ripan
15. Ridwan
16. Nada
17. Faiz
18. Rizki
19. Sendi
20. Yeni

**Daftar nilai hasil post test peserta didik**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai pelaksanaan pembelajaran** | **kkm** | **Keterangan** | |
| **Tuntas** | **Tidak tuntas** |
| 1 | Yeni Rosita | 60 | 65 |  |  |
| 2 | Steven | 40 | 65 |  |  |
| 3 | Candra | 60 | 65 |  |  |
| 4 | Hanifah | 80 | 65 |  |  |
| 5 | Memey | 80 | 65 |  |  |
| 6 | Keisya | 60 | 65 |  |  |
| 7 | Reza | 80 | 65 |  |  |
| 8 | Ihzan fairuz | 80 | 65 |  |  |
| 9 | Dea | 60 | 65 |  |  |
| 10 | Duta | 60 | 65 |  |  |
| 11 | Wildan | 100 | 65 |  |  |
| 12 | Kirena | 80 | 65 |  |  |
| 13 | Ambar | 60 | 65 |  |  |
| 14 | Rahmalia | 80 | 65 |  |  |
| 15 | Ripan | 80 | 65 |  |  |
| 16 | Ridwan | 80 | 65 |  |  |
| 17 | Nada | 60 | 65 |  |  |
| 18 | Faiz | 80 | 65 |  |  |
| 19 | Rizki | 60 | 65 |  |  |
| 20 | Sendi | 80 | 65 |  |  |
| **Jumlah** | | **9340** |  |  |  |
| **Rata-rata** | | **4,67** |  |  |  |
| **Persentase Keberhasilan** | | | | **5,5 %** | **4,5%** |

**Lembar Angket Untuk Peserta Didik**

1. Identitas Siswa
2. Nama :
3. Kelas :
4. No. Absen / Induk :
5. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda checklist (√ ) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu. Pilihlah jawaban terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S) dan Tidak Setuju (TS). Isilah seluruh pernyataan dengan sejujur-jujurnya. Jawabanmu tidak akan mempengaruhi nilai.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pernyataan** | **Keterangan** | | |
| **SS** | **S** | **TS** |
| 1 | Pembelajaran IPS dengan menggunakan model berkelompok tersebut |  |  |  |
| 2 | Model berkelompok dapat menambah semangat dalam belajar IPS |  |  |  |
| 3 | Dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok dapat membantu dalam memahami materi pelajaran |  |  |  |
| 4 | Pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran berkelompok menambah pengalaman baru |  |  |  |
| 5 | Dengan model pembelajaran berkelompok dapat membantu dalam bekerja sama dengan teman pada saat pembelajaran |  |  |  |
| **Jumlah** | |  |  |  |

**DAFTAR NILAI HASIL DISKUSI**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Kelompok** | **Nilai** |
| 1 | Fany dan Risma | 60 |
| 2 | Ambar dan Rizki | 60 |
| 3 | Ihsan dan Rahmalia | 70 |
| 4 | Alfin dan Duta | 60 |
| 5 | Ripan dan Keisya | 50 |
| 6 | Candra dan Ridwan | 60 |
| **Jumlah** | | 360 |
| **Rata- rata** | | 60 |
| **Persentase** | | 50% |

**HASIL LEMBAR KERJA SISWA**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai** |
| 1 | Sapina | 80 |
| 2 | Kireina | 60 |
| 3 | Nada | 80 |
| 4 | Rahmalia | 60 |
| 5 | Memey | 60 |
| 6 | Ambar | 80 |
| 7 | Duta | 60 |
| 8 | Ripan | 60 |
| 9 | Sheila | 60 |
| 10 | Candra | 60 |
| **Jumlah** | | 660 |
| **Rata-rata** | | 66 |
| **Persentase** | | 50% |

**Media Pembelajaran Metode Jigsaw**